MINGGUAN UMUM

Pesat



MESIN PENGUPAS, SETENGAH MEKANIK MERUPAKAN ALAT PERTANIAN MEMPERTJEPAT PROSES PRODUKSI

TAHUN KE-XXI

2

15 DJANUARI 1965

Kiriman:

Kepada dan Dari REDAKSI

No. 4. Sdr. DARMADI, di Pasuruhan.

Pertanjaan : Apakah keputusan Pemeintah Republik Indonesia keluar dari keanggotaan PBB itu djuga mendapat sokongan sepenuhnja dari Negara2 Afrika-Asia?

Djawab : Jang terang dengan keluarnja Indonesia dari keanggotaan PBB akan lebih memperkokoh barisan NEFO. Dan dalam hal ini RRT, Vietnam dan RRDK menjokong sepenuhnja sikap Indonesia.

No. 5. Sdr. SANGADJI, di Bandung.

Pertanjaan : Mengapa sampai kini "Pesat" belum djuga memuat tulisan tentang Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme, mengingat "Pesat" adalah djuga termasuk madjalah jang Progresip Revolusioner. Sepengetahuan saja sudah banjak koran2/Madjalah jang memuat tulisan tsb.

Djawab : nantikan sebentar "Pesat" tak akan ketinggalan dalam hal ini.

No. 6. Sdr. SUPANGAT, di Sragen.

Pertanjaan : Saja dengar "Waspada" akan mengeluarkan Ariwarti. Apakah dalam hal ini djuga ada gagasan2 untuk menerbitkan djuga "Harian" Pesat?

Djawab : Tidak.

No. 7. Sdr. TAN KIEM LIE, di Pekalongan.

Pertanjaan : Bagaimana tindakan Pemerintah terhadap para Menteri jang haluannja/berpartai Murba, berhubung dengan dihentikannja untuk sementara waktu kegiatan Partay Murba beserta Ormas2 jang bernaung dibawahnja?

Djawab : Kini telah mulai mengalir tuntutan2 agar Menteri2 jang berpartai Murba segera di Retool.



Pesat

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan
„PESAT"
(Anggota S. P. S.)

Direksi: MARLAN.

Pem. Red.: M.I. SAJOETI.

Dewan Red.: M.I. Sajoeti, Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto.

Penjelenggara: M. Windusandjaja, Sidardjo, Toek Soekardjono.

Administrasi: DJOEWADI.

Alamat: Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Telp. Kantor: 747
Rumah: 747, 494 & 575

HARGA LANGGANAN:

Dalam/luar kota sebulan
Rp. 76,50 monas Rp. 2,—
meterai Rp. 1,— Rp. 79,50
Etjeran senomor Rp. 22,—
monas Rp. 0,50 Rp. 22,50
Adp. 1 mm. kol. Rp. 5,50

15 DJANURI 1965
TAHUN KE XXI No. 2

Tadjuk Rentjana

Hadapi segala kemungkinan.

SETELAH dengan resmi Indonesia keluar dari keanggotaan PBB, ternjata kita dengar reaksi² dari padanja. Dan reaksi² ini terutama sekali datang dari berbagai negeri, dari berbagai tokoh politik diluar negeri. Dari pada reaksi2 itu kita hanja dapat melihat dua matjam. Jang setudju dan membenarkan sikap dan tindakan Indonesia keluar dari keanggotaan PBB, dan difihak lain jang tidak membenarkan dan tidak menjetudjui sikap dan tindakan Indonesia itu. Ini jang sudah djelas. Disamping itu ada pula suara2 jang tidak tegas, antara lain suara dari Muang Thai, jang nampak masih mengharapkan kembalinja Indonesia didalam organisasi internasional itu. Kemana suara ini harus kita golongkan? Kita tidak perlu mempersulit diri Tidak perlu mempersulit pikiran kita sendiri. Baiklah kita berdiri diatas kenjataan dan kepentingan revolusi kita ini. Kita keluar dari kanggotaan PBB demi berhasilnja dan kemenangan revolusi kita. Tidak lebih dan tidak kurang dari itu. Dalam hubungan ini perlu kita ingatkan kembali penegasan Presiden Soekarno, bahwa mahkota kemerdekaan itu tidak pada diterimanja dalam keanggotaan PBB, tetapi terutama sekali pada kesangupupan kita berdiri diatas kaki sendiri. Ini adalah kata2 jang benar2 briljant.

Sekalipun sesuatu negera telah diterima mendjadi anggota PBB, tetapi djika hidupnja tetap masih tergantung kepada negara lain, ini tidak tidak akan mempunjai arti apa2. Bahkan bisa dikatakan bahwa kemerdekaan jang dimilikinja itu, bukan kemerdekaan jang sempurna. Bisa dikatakan hanja setengah Merdeka, atau seperempat merdeka. Ini bisa terdjadi. Sebab keanggotaan PBB sekali lagi bukan ukuran bagi kemerdekaan sesuatu negara. Kita dapat saksikan ini didalam keanggotaan PBB sekarang ini. Tidak semua negara jang telah mendjadi anggota PBB, telah dapat pula berdiri diatas kakinja sendiri. Masih banjak jang sangat tergantung kepada negara lain. Lihat misalnja Taiwan, India dlsb. Sebaliknja kita dapat saksikan RRT, Korea Utara dll, Jang sudah terang2 bukan anggota PBB tetapi hidupnja tidak lagi tergantung kepada negari lain, tidak memerlukan bantuan atau sokongan negeri lain. Inilah kemerdekaan sedjati.

Oleh karena itu keluarnja Indonesia dari keanggotaan PBB memang sudah sewadjarnja, selain itu memang hak Indonesia sebagai anggota dan sovereiniteit Indonesia sendiri. Dan djustru sikap ini adalah lebih baik bagi revolusi kita. Dengan demikian kita lebih bebas. lebih tidak terikat untuk mematuhi norma2 lapuk jang dimiliki oleh PBB pada waktu ini. Tegasnja norma2 jang terlalu berat sebelah terlalu banjak mengabdikan diri kepada kepentingan2 kaum imperialis, terutama imperialisme AS. Tidak perlu dalam hal ini kita utarakan satu persatu lagi. Kita semua telah menjaksikannja. Dan oleh karena itu pu ia pernah pula Pres. Soekarno menuntut supaja PBB diritul, serta dipindahkan tempatnja ke Asia atau Afrika atau kelain tempat lagi jang bebas dari pengaruh imperialisme. Kita maksudkan supaja PBB benar2 merupakan tempat musjawarah jang mewakili kepentingan Rakjat2 semua negeri, dan terutama sekali Rakjat2 jang sedang berdjuang untuk kemerdekaannja. Selaras dengan dasar2 berdirinja PBB itu sendiri, maka arah dari pada musjawarah2 didalam PBB tidak boleh bertentangan dengan maksud2 membantu perdjuangan Rakjat² diberbagai negeri untuk kemerdekaan nasionalnja dan untuk kesempurnaan kemerdekaan Rakjatnja. Demikian pula praktek2 kongkritnja haruslah sedjalan dengan maksud tsb. Bukannja dengan berkedok PBB melawan dan menindas gerakan kemerdekaan Rakjat2, seperti waktu2 jang lalu. Tetapi memang harapan sematjam ini pada waktu sekarang tidak mudah dilaksanakan. Ini disebabkan karena masih adanja kekuasaan imperialisme. Dan di dalam PBB sekarang ini imperialisme jang dikepalai oleh AS nampaklah masih berdominasi. Hal ini kita rasakan sendiri, dengan diterimanja "Malaysia" mendjadi anggota Dewan Keamanan PBB jang mendorong kita utuk keluar dari keanggotaan PBB tsb diatas.

Kedjadian ini bukan hanja mempunjai arti nasional belaka. Tetapi djuga mempunjai arti internasional. Betapa tidak! Sedikitnja keluarnja Indonesia dari keanggotaan PBB ini mendorong kearah kristalisasi internasional. Sekalipun Kristalisasi ini sebenarnja telah dimulai sedjak lama, terutama sekali sedjak berachirnja perang dunia kedua jg lalu. Hingga dengan demikian dapatlah dikatakan lebih djelas lagi bahwa keluarnja Indonesia dari keanggotaan PBB sekarang ini merupakan tanggal sedjarah penting bagi semakin djelasnja kristalisasi internasional, diantara negara2 jang pro kemerdekaan nasioial bagi Rakjat2 semua negeri, dan jang kontra. Atau tegasnja kristali



Kata SI KETJIL.

Kata sang Djendral : Kita punja banjak musuh2. Demi taktik dan strategie mesti kita lawan satu persatu.

— Injilah taktik jang mengguntungkan sekali buat Mister Jones ! ? !

sasi antara kekuatan2 Nefo dan Oldefo mendjadi semakin tegas lagi. Dan kini telah da pat pula kita saksikan hal tsb. dari sikap negara2 didunia ini, mana jang memihak dan mem benarkan tindakan Indonesia dan mana jang tidak membe narkannja.

Peristiwa ini akan mempunjai arti jang sangat penting pula bagi Konperensi AA kedua jad. Disini nanti akan kita dengar kan lebih kongkrit lagi mana2 negara jg bersuara mineur dan mana jang tegas2. Tetapi di atas semuanja itu jang lebih penting lagi, jalah semakin mendesak akan arti penting nja segera terselenggaranja Konperensi A-A itu sendiri, untuk kemudian menjiapkan Konperensi A-A-A. Bagi Indo nesia sendiri, peristiwa ini akan semakin mendjundjung tinggi martabat Indonesia di mata dunia. Betapa tidak. Si kap jang telah diambil oleh In donesia keluar dari keanggo taan PBB ini adalah sikap djantan jang ditundjukkan In donesia kepada dunia interna sional, sikap patriotik Indone sia. Dengan demikian orang tidak akan lagi memandang ke til Indonesia, tidak akan lagi meremehkan Indonesia. Kare na sikap dan tindakan Indone sia keluar dari keanggotaan PBB ini sudah barang tentu telah diperhitungkan masak2. Artinja kita telah menjatakan berani pula menghadapi sega la konsekwensinja.

Menghadapi segala konsek wensi tsb. adalah sewadjarnja djika kita harus mempersiap kan diri kita sendiri. Dimak sudkan pula untuk tidak seka li lagi menggantungkan diri kepada fihak lain, mengharap harapkan bantuan fihak lain. Ini tidak berarti kita menolak bantuan jang datang dengan sukarela dari fihak luar, su dah barang tentu jang tanpa ikatan2 jang memberatkan. Te tapi jang terpenting adalah persiapan kita sendiri.

Untuk itu perlu sekali lagi kita memeriksa barisan kita. Segala ketentuan jang mendja min berhasilnja revolusi kita harus dapat dilaksanakan se baik2nja. Baik dibidang poli tik, ekonomi, kebudajaan dll. djangan hendaknja terseleweng kan sedikitpun. Kongkritnja Manipol dan Dekon tidak bo leh terselewengkan walaupun hanja sedikit sadja. Pelaksana an Manipol dan Dekon setjara konsekwen adalah djaminan untuk berhasilnja dan tertja painja tudjuan perdjuangan ki ta. Dalam pada itu sudah ba rang tentu perlu kita perhati kan segala sjarat2nja. Dan sja rat pertama-tama adalah ko kohnja persatuan nasional re volusioner berporoskan Nasa kom. Oleh karena itu kita ti dak boleh segan2 untuk mem bersihkan semua aparat revolu si dari anasir2 kontra revolusi BPS. Partai Murba, dan semua bekas anggota partai terlarang. Baik dibidang pemerintahan maupun swasta dari atas sam pai kebawah atau dari pusat sampai ke - daerah2.

Perobahan Harga Langganan Pesat

Atas instruksi J.M. Menteri Penerangan dan J.M. Menteri Perdagangan perobahan harga langganan berlaku mulai tgl 1 PEBRUARI 1965.—

Adapun perobahan harga langganan Mingguan „PESAT" sebagai berikut;

Lengganan sebulan Rp. 122,50 Monas Rp. 5,—

Lengganan sebulan bajar Rp. 127,50 (seratus dua puluh tu djuh setengah rupiah)

Etjer senomer Rp. 32,50 (tiga puluh dua setengah rupi ah) telah termasuk Monas.

Iklan 1 mm kolom Rp. 9,—

Penerbit.

Sebab sampai sekarang, bah kan nanti kita lihat tokoh2 partai "Murba". djuga dipusat Pemerintahan (Kabinet). De ngan demikian susunan Kabi net Dwikora sekarang ini, da patlah dikatakan tidak lagi se suai dengan tuntutan perkem bangan revolusi, chususnja da lam rangka usaha melaksana kan Dwikora. Karena itu se karang djuga harus berani me nempuh djalan jang lebih te gas untuk menjesuaikan susun an Kabinet dengan tuntutan perkembangan revolusi. untuk dapat menanggapinja, dan me mimpin perkembangan revolu si. Sebaliknja tidaklah dikehen daki adanja Kabinet atau Pe merintahan pusat jang merang kak dibelakang perkembangan situasi revolusioner. Kita per nah pertjaja kepada Bung Kar no, Pemimpin Besar Revolusi kita. untuk bertindak tegas un tuk membersihkan team pem bantu2nja dari nada kontra revolusioner BPS, Murba dan bekas partai terlarang. Tindak an ini pun harus dilaksanakan pula oleh daerah2. Dengan de mikian semakin kokohlah ke dudukan kita menghadapi sega la tantangan.

Inilah soal jang paling men desak sekarang ini. Kita tidak boleh segan2 pula membantu Pemerintah untuk menundjuk setjara langsung dimana salah satu alat revolusi jang masih mengandung unsur dalam posi si jang penting, semua orang2 jang termasuk barisan kontra revolusi tsb. Dan selandjutnja marilah kita hadapi segala tan tangan dari imperialisme AS. Inggris dll. tanpa mundur se langkahpun. * * *

Jk. 14 Djanuari 1965.—

SEDJALAN KONP. PWI :

STOP BERITA2 HMI, GM Sos dan Soksi

SEDJALAN dengan keputusan konperensi kerdja PWI se Indonesia di Malang baru2 ini, maka Pengurus PWI Tjabang Jogjakarta dalam rapatnja pada achir pekan jl. telah memutuskan: Menginstruksikan kepada seluruh ang gotanja untuk tidak menjiarkan berita2 jang bersumber dari organisasi2 jang oleh konperensi kerdja tsb. dituntut untuk segera dibubarkannja, jaitu Soksi, HMI dan GM Sos.

Kepada Direksi2 Badan Penerbit suratkabar/madjalah jang ada didaerah ini djuga diharapkan pengertiannja dan mengambil sikap jang sesuai dengan keputusan ini. Untuk itu diharapkannja, agar suratkabar/madjalah2 jang ada di bawah pimpinannja, tidak lagi memuat iklan2 jang ber sumber dari organisasi2 tersebut diatas. (Nas.)

Timbul Darminto :

Magelang

di Magelang, dinda
gunung tidar tegak mendjulang
puntjaknja guratan darah pedjuang
kala berkobarnja revolusi
rakjat kibarkan bendera dan pandji-pandji
tanda kepastian berani dan menang.
apa 'kan ditjeritakan pada anak tjutju
kalau bukan perlawanan rakjat jang gigih dan seru
kala merebut kemerdekaan

kala merebut kemerdekaan
dengan darah kedjantanan.

di Magelang, dinda
penghuni tegak dikantjah djuang
karna tau hari-harinja dimasa datang
revolusi akan mengikis hidup malang
bentangkan djalan kebeb asan.

Teman jang djadi Kontra Revolusioner terpaksa ditinggalkan.

Dalam tahun 1965 akan mengenal afvallers dlm revolusi kita.

(Pidato Radio Dr. SUBANDRIO).



Wk. P.M. I Menlu Dr. SUBANDRIO.

SAMBUTAN Wakil PM I/Menlu Subandrio pada resepsi ulang tahun ke XI Duta Masjarakat, mengingat pentingnja maka pidato tersebut setjara lengkap kita muat dibawah ini sbb:

Dengan sengadja memang saja memerlukan untuk datang pada malam pertemuan, malam resepsi ulang tahun dari Duta Masjarakat. Oleh karena saja anggap bahwa pertemuan ini sangat penting, sangat penting tidak hanja bagi Duta Masjarakat jang sudah melampaui, mungkin dengan susah pajah, mungkin dengan sedih dan mungkin dengan perdjoangan dengan segala pengalaman pahit getir, mungkin djuga dengan riang gembira sudah melampaui sebelah tahun. Akan tetapi saja anggap lebih dari itu bahwa ulang tahun ke sebelas Duta Masjarakat perlu diperingati, perlu direnungkan, djustru oleh karena kita memasuki tahun 1965 jang saja anggap tahun jang sangat gawat dalam revolusi kita.

„To be or not to be".

Tapi dikemukakan oleh Pak Achmadi bahwa memang tahun 1965 merupakan tahun jang disebut dalam bahasa Inggeris "to be or not to be". Akan tetapi saja tidak ingin menterdjemahkan seolah-olah "ada atau tidak ada" Republik Indonesia akan tetap ada. Revolusi Indonesia akan tetap ada, hanja kita memasuki tahun jang agak gawat. Bagi kita semuanja pertumbuhan Duta Masjarakat bukan hanja merupakan kepentingan bagi keluarga Duta Masjarakat, bukan hanja bagi kepentingan dari partai N.U. pertumbuhan Duta Masjarakat merupakan kepentingan dari Republik Indonesia, dari rakjat Indonesia, dari revolusi Indonesia.

Bahkan dan saja minta ditjatat oleh Direksi pertumbuhan Duta Masjarakat akan menjangkut prestige dari bangsa Indonesia, prektige dari revolusi Indonesia, prestige dari ummat Islam Indonesia, tidak saja didalam negeri djuga di luar negeri. Bahkan bagi Indonesia jang mempunjai penduduk ummat Islam lebih dari 90 djuta saja kira lebih2 Duta Masjarakat harus didirikan di Indonesia ini. Kalau kita berfikir dalam alam liberal memang tidak sah ada satu surat kabar jang menjuarakan partai atau jang menjuarakan golongan Islam. Liberal, disuarakan oleh orang jang berkuasa jang mempunjai uang, jang mempunjai vestel interests. Akan tetapi dalam alam demokrasi terpimpin saja kira sudah seharusnja bahwa ada surat2 kabar, meskipun tidak setjara eksklusif, akan tetapi merupakan refleksi dari ummat Islam Indonesia. Bukankah ummat Islam Indonesia tidak hanja merupakan alat revolusi akan tetapi kita harapkan, revolusi Indonesia mengharapkan bahwa Islam djuga memberikan sumbangan dalam konsepsi2 revolusi Indonesia.

Agama Islam agama progresif dan revolusioner.

Agama Islam jang merugikan agama progresif dan revolusioner sepatutnja dan ditunggu2, tidak hanja oleh revolusi Indonesia, ja bahkan ditunggu2 oleh revolusi ummat manusia, konsepsi2 Islam jang murni. Saudara mengetahui, Pak Menteri Agama mengetahui bhw. konsepsi Islam jang murni adalah progresif revolusioner.

Lahirnja Islam sendiri merupakan suatu revolusi tidak hanja dalam hubungan manusia dengan Tuhan Jang Maha Esa, Tuhan Jang Maha Besar, Tuhan Jang Maha Sutji, akan tetapi djuga merupakan suatu revolusi dalam hubungan antara golongan dengan golongan, antara bangsa dengan bangsa.

Akan tetapi sesudahnja itu Islam djatuh.

Dan Islam memang mulai bertumbuh oleh karena Islam mendjadi militant, memegang teguh pada adjaran jang murni, adjaran jang orisinil. Akan tetapi sesudahnja itu Islam djatuh. Oleh karena apa? Islam tidak mementingkan lagi, memperdjuangkan tidak hanja agamanja akan tetapi djuga ummat Islam menentang kolonialisme dan imperialisme. Dan oleh karena kolonialisme dan imperialisme seperti jang kita alami dalam masa Belanda bahwa Islam dipakai untuk menekan djiwa kita mungkin untuk memperbesar, untuk memperérat hubungan antara manusia dengan Tuhan Jang Maha Sutji. Jang Maha Besar, akan tetapi memperlemah kedudukan manusia didunia ini. Dan dengan demikianlah bahwa Islam djuga mempunjai martabat jang turun, bukan Islam jg murni. Islam jg kita peluk. Kita jang bersalah bukan agama jang bersalah. Kita ummat Islam jang bersalah bukan agama. Bukankah kita mengenal van der Plas, bukankah kita mengenal Snouck Hurgronje jang memakai agama Islam ini untuk memperkuat kolonialisme di Indonesia.

Maka dari itu, dilihat dari sudut itu, maka Duta Masjarakat patut kita sokong sepenuhnja tidak hanja oleh keluarga, oleh warga Duta Masjarakat, tidak hanja oleh N.U. akan tetapi oleh seluruh rakjat Indonesia termasuk pemerintah bahwa kita harus memberikan sokongan.

Norma suratkabar.

Memang saja sendiri sekarang melihat beredarnja persurat kabaran baik di Djakarta maupun dikota2 lain dan menanjakan pada diri saja sendiri atas dasar norma2 apa suratkabar2 ini keluar? Atas dasar norma apa? Kadang2 saja pikir Pak Achmadi, normanja agak anarchistis. Mungkin, dizaman liberal, boleh surahkabar keluar semaunja atas dasar lisens atas dasar uang, akan tetapi dalam alam demokrasi terpimpin tiap suratkabar mesti mewakili all funds and forces jang dapat mempertanggung djawabkan diri. Saja minta supaja Bapak Menteri Penerangan, saja andjurkan supaja menindjau kembali norma2, bersama2 dengan Kotrar tentang penerbitan suratkabar.

Menertibkan partaj dan persuratkabaran.

Ini penting, djika tidak, kita tidak bisa menertibkan partai sebagai alat revolusi, djika kita djuga tidak menertibkan persuratkabaran sebagai alat revolusi.

Ini saudara2, saja minta diperhatikan. Akan tetapi, apa djuga nanti norma jang ditentukan oleh Menteri Penerangan bersama2 dengan Kotrar, pasti Duta Masjarakat mempunjai tempat jang penting dalam persuratkabaran oleh karena, seperti jg saja katakan tadi, sjarat mutlak, sjarat mutlak bagi revolusi Indonesia, sjarat mutlak bagi ummat Islam Indonesia; oleh karena bagi ummat Islam Indonesia pemelukan agama Islam di Indonesia tidak hanja merupakan alat revolusi Indonesia akan tetapi kewadjiban kita, suatu bangsa kurang lebih 100 djuta jang memeluk agama Islam untuk mengembalikan agama Islam kearah kebesaran. Agama

Islam sebagai agama jang diadjarkan oleh Tuhan dan oleh Nabinja Muhammad s.a.w.

Memasuki tahun gawat.

Tadi saja kemukakan bahwa kita memasuki tahun jang gawat. Tahun jang gawat oleh karena apa, oleh karena revolusi kita itu memuntjak me muntjak, perdjuangan nekolim memuntjak djuga oleh ka rena kita sekarang ini ingin memperbaiki ekonomi kita. Kok aneh, memperbaiki ekono mi kok keadaannja memuntjak, ja, oleh karena nekolim tidak mau dan djuga vested interest didalam negeri djuga tidak mau diperbaiki.

Kalau nanti sudah teratur ekonomi kita di Indonesia, ha nja orang jang bekerdja keras itu dapat djuga tundjangan jg lumajan, tidak seperti sekarang. Orang jang punja lidah dengan ludah dan pintar dan dengkulnja kuat jaitu mendjadi multi-miljuner bahkan sau dara sekarang mengerti djuga, multi-miljuner itu bahkan men djadi perkataan hingga. Seka rang saja dengar perkataan multi-miljuner. Ini dengan te rus terang hanja dengan ludah dan lidah dan dengkulnja sadja.

Ini oleh karena ditambah2 bahwa kita sekarang Pemimpin Besar kita memutuskan un tuk keluar dari PBB djika „Malaysia" dipilih sebagai anggauta Dewan Keamanan.

Dari mimbar ini saja atas nama pemerintah dengan sendirinja atas nama Pemimpin Besar Revolusi mengutjapkan diperbanjak terima kasih bahwa Ketua I dari N.U. membe rikan sokongan sepenuhnja ke pada kebidjaksanaan Pemimpin Besar kita dan djuga kepa da Duta Masjarakat jang mem berikan sokongan sepenuhnja. Saja dapat menegaskan kepa da saudara2 sekalian bahwa ke putusan Pemimpin Besar ini tidak merupakan suatu impulse, tidak merupakan suatu tin dakan jang semau-maunja. Pe mimpin Besar mengadakan ke putusan ini dengan pertimbangan dan perhitungan jang se matang-matangnja demi kese lamatan revolusi Indonesia.

Teman jang djadi kontra revolusioner terpaksa ditinggalkan.

Revolusi kita memuntjak dan makin memuntjaknja revolusi kita makin besar djuga perongrongan dari nekolim. Baik dari luar maupun jang mempunjai unsur2 didalam. Bahkan djangan saudara2 nan ti merasa terkedjut, djangan saudara nanti merasa kaget, bahwa djuga tahun 1965 akan mengenal afvallers dalam revolusi kita. Jang kemarin mendjadi comrade in arms, teman seperdjuangan, teman pribadi mungkin besok kita sudah harus berpisah, mungkin tetap mendjadi teman pribadi, teta pi tidak mendjadi teman seperdjuangan.

Ini masalah sudah dialami beberapa kali dlm revolusi Indonesia, bahkan merupakan in haerent pada suatu revolusi, bahwa teman seperdjuangan ke marin djika tidak dapat mengi kuti perkembangan akan men djadi bukan teman lagi, mung kin bahkan mendjadi lawan, mungkin bahkan mendjadi kon tra-revolusioner.

Kita mengalami tahun '45, ketika proklamasi, pada itu waktu, kita djuga memisahkan diri dari kawan2 lama jang tidak dapat mengikuti proklamasi. Pada itu waktu kita ang gap mereka sebagai kaki tangan dari Belanda. Tetapi sesudahnja kemerdekaan th 50-pun, kita mengenal sahabat2 karib pribadi jang tidak hanja merupakan teman pribadi akan tetapi djuga merupakan teman perdjuangan, comrade in arms, itu waktupun mulai terpisah.

Dalam perpisahan itu ada golongan jang ikut serta setja ra pasif sadja, akan tetapi ada golongan jang tidak mau ikut serta, ada golongan jang menentangnja, ada golongan jang mendjadi kontra-revolusioner.

Ini kita lihat sedjak tahun 56/57 dan ini kalau kita tidak berhati-hati, saja sudah meli hat tanda2 bahwa 65 ini akan mengalami lagi, bahwa kita akan berpisah dengan teman2 dari kemarin atau kemarin da hulu.

Saja kemukakan hal ini, oleh karena sebagai manusia tentu kita akan menangis oleh karena kita mempunjai ikatan pri badi, sebagai manusia kita akan merasa sdih akan tetapi sebagai pengabdi revolusi tidak ada djalan lain, bahwa siapa jang tidak dapat mengikuti revolusi baik oleh karena ambisi pribadi maupun ambisi go longan atau ambisi materiil, bahwa mereka dalam keadaan sekarang harus kita tinggalkan.

Dari kontradiksi ke konfrontasi

Ini rongrongan2 dari luar dan kita memang selalu menja takan bahwa revolusi kita itu belum selesai. Apa artinja itu. Bahwa kontradiksi2 memang masih ada. Kontradiksi dalam pelaksanaan Pantjasila ada, sia pa jang mengatakan tidak ada. Akan tetapi kita akui dan kon tradiksi itu tidak kita bikin se bagai konfrontasi. Kontradiksi dalam kehidupan ekonomi, kon tradiksi dalam hal kepartaian, semuanja itu memang ada, oleh karena kita menudju kearah das Sollen akan tetapi das Sein masih mengelilingi kita.

Kita masih sebagian mengin djak pada das Sein, kontradik si antara das Sein sebagai wa risan djaman lama dan das Sol len jang ingin kita tudju. Dan inilah sekarang dalam memuntjaknja revolusi bahwa kontra diksi dibikin konfrontasi. Apa kah kita tidak mengalami demikian rupa sesudahnja kita mentjapai kemerdekaan. Djika pada waktu itu Indonesia tidak menjatakan mendjalankan poli tik bebas aktif akan tetapi membebek pada Belanda atau membebek pada imperialisme, pada waktu itu kontradiksi tidak akan mendjadi konfrontasi.

Bukankah kontradiksi men djadi konfrontasi jg. sehebat2nja dalam tahun '56 — '57 ke tika kita meningkatkan perdju angan menentang Belanda? Dan ini sekarang tanda2 saja lihat bahwa kontradiksi dibikin mendjadi konfrontasi oleh karena kita meningkatkan per djuangan kita menentang kolonialisme, menentang nekolim. Dan ini saja minta kesadaran saudara2. Keadaan gawat tidak kurang gawatnja daripada 56 — 57 akan tetapi ada satu hal jang menggembirakan jalah kita sekarang menjadari ti dak seperti 56 — 57, jakni me njadari bahwa keadaan gawat akan tetapi djuga menjadari bagaimana mengatasinja keada an ini. Dan kita tidak mau ter desak dalam djebakan2 kolonialisme dan imperialisme.

Instruksi PB Front Nasional:

Hentikan kegiatan Partai Murba

Dari keanggotaan F.N.

Pengurus Besar Front Nasional telah memutuskan memperhentikan untuk sementara waktu partai politik Murba, baik pimpinan pusatnja, daerah2, tjabang2 dan sebagainja, maupun anggota2nja termasuk pula organisasi2 lainnja jang berinduk dan bernaung pada partai politik Murba dari keanggotaan Front Nasional. PB Front Nasional djuga memberhentikan untuk sementara waktu anggota2 partai politik Murba, organisasi2 massa dan lembaga2 lainnja jang berinduk dan bernaung pada partai politik Murba dari semua tingkat pengurus Front Nasional selandjutnja diintruksikan kepada pengurus Front Nasional disemua tingkat untuk melaksanakan keputusan PB Front Nasional tsb.

Keputusan PB Front Nasional itu ditetapkan 7 Djanuari 1965 dan ditandatangani Ketua Periodik PB Front Nasional Dr. Chairul Saleh dan Sekdjen Sudibjo. Keputusan PB Front Nasional tsb. diambil dengan pertimbangan bahwa sebagai pelaksanaan Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi ABRI/KOTI No. 1/KOTI/'65, PB Front Nasional menganggap perlu mengambil tindakan dan mendengar pendapat2 dalam rapat antara Sekdjen dan Wakil2 Sekdjen Frront Nasional 6 Djanuari 1965 serta dengan persetudjuan Ketua Periodik Front Nasional. (Ant)

Kesatuan untuk perdjoangan.

Ini saudara2 jang saja min ta. Inj dasar dasarnja bahwa tentu kita harus mendjamin persatuan tapi djangan kesatu an demi Kesatuan, tapi kesatu an demi perdjuangan kesatu-an dari semua golongan pro-gresif revolusioner. Akan teta pi djika ternjata saudara mem punjai kawan jang harus di-tinggalkan, tinggalkanlah mes-kipun dengan perasaan jang se dih, demi keselamatan revolu-si. Saja sendiri merasa sangat gembira mendengar dari Mah-bub apa garis dari Duta Masja rakat dan ditandaskan oleh Pak Dahlan apa dasar2 dari N.U. N.U jg merupakan reflek si dari ummat Islam Indonesia mempunjai dasar program jg. progresif revolusioner.

Saja kira umat Islam Indonesia boleh merasa bangga, tidak sadja ummat Islam Indonesia tapi seluruh bangsa Indonesia dapat merasa diri bangga bahwa disinilah sedang dilaksanakan setjara progresif revolusioner, paling sedikit diusahakan, supaja terlaksana Islam jang murni, jalah Islam jang progresip revolusioner.

Mungkin perkataan2 saja ini mengagetkan Saudara2 akan tetapi saja tidak ingin menakut2i Saudara2. Oleh karena seperti saja katakan tadi „to be or not to be" itu djangan diterdjemahkan „ada atau tidak ada" revolusi kita pasti menang! Republik tetap akan ada hanja keadaan gawat. Konfrontasi „Malaysia", memperbaiki bidang ekonomi, sekarang keluar dari PBB itu hal2 jang memang menimbulkan keadaan jg gawat.

Akan tetapi revolusi Indonesia, dan ini sudah diakui oleh imperialis-kolonialis, dapat mengatasi segala hal, segala kesulitan, segala tantangan dan tentangan dari luar oleh karena mereka bersatu, oleh karena mereka menjusun kekuatan progresif revolusioner dan landasan inilah jang sekarang ingin dirongrong.

Saja melihat perkembangan dalam beberapa minggu jang terachir ini dari luar dan saja gandengkan dengan apa jang saja dengar dan batja disurat kabar dari luar. Memang mereka sudah gembira ada jang sudah mau mengadakan selamatan, oleh karena dianggapnja Pemimpin Besar sudah meninggal. Dan djangan kira mereka itu isap djempol tidak ! Berita bhw Pemimpin Besar sudah meninggal itu datang dari kalangan kita sendiri, entah karena ambisi orang ambisi golongan atau ambisi Partai. Dan sekarang mereka agak tertjengang lagi, oleh karena seolah2 dapat dibuktikan, djuga oleh mereka bahwa Pemimpin Besar segar bugar.

Sampai saja sendiri, ini berita harus saja terima atau tidak. Voice of America pada suatu malam, djam 3 malam menjatakan, Presiden Sukarno dalam beberapa menit lagi sudah akan meninggal. Sampai2 saja kirim kawat kepada Pak Leimena pada itu waktu. Kalau berita surat kabar sadja tidak apa, tetapi ini Voice of America! Ini hanja untuk menundjukkan kepada saudara.

Maka dari itu, saja katakan tadi: Revolusi Indonesia masih belum selesai. Kita mengakui adanja kontradiksi2, kontradiksi sosial, kontradiksi ekonomi, kontradiksi politik. Tudjuannja, dasarnja sudah dilandaskan kembali kepada Undang2 Dasar 45. Manipol-Usdek, Pantjasila dengan segala keterangan dan pendjelasannja dan dengan segala adjaran dari Pemimpin Besar kita. Akan tetapi melaksanakannja, kita mau tidak mau harus mengakui adanja Das Sein.

Adanja dinasti ekonomi.

Maka dari itu saja minta perhatian dari semua golongan, djuga dalam hal kearah perbaikan, djangan diadakan konfrontasi, djangan dipaksakan sebagai konfrontasi antara kita mengingat bahwa kolonialisme dan imperialisme selalu mentjari keretakan diantara kita. Ini ada Pak Hasan (Menteri P3) dan Pak Sumarno (Menko Keuangan) mereka itu diberikan tugas-kewadjiban jang maha berat, maha besar untuk memperbaiki ekonomi kita. Akan tetapi kedua beliau ini menjatakan sudah, sekarangpun ada kekuatan2 ekonomi nasional jg merongrong segala pekerdjaan tidak hanja kekuatan asing.

Merekapun sudah menjatakan sekarang ada satu dinasti ekonomi Indonesia sendiri jg. menguasai segala hal.

Inilah saudara2, akan tetapi saja katakan tadi kita tidak usah putus asa. Saja jakin kita pasti menang, oleh karena kita mengetahui dan menjadari dan fikiran ini tentu patut diperhatikan oleh semua golongan, semua golongan jang berpartai dan semua golongan jg. tidak berpartai. Seperti saja katakan tadi, tahun 65 merupakan djuga tahun kristalisasi diantara kita, dalam kristalisasi baru ini mungkin ada jang kita tinggalkan, mungkin jang dulu afvallig sekarang djuga ikut kita. Akan tetapi „het is een ordening dan hierordening".

Ini harus kita sadari, oleh karena kalau kita mendjaga kesatuan hanja demi kesatuan solah2 kita djuga harus mendjaga kesatuan dengan kontra revolusi. Itu tilak mungkin !

Kesatuan demi kesatuan, seperti dikemukakan oleh pak Dahlan tadi demi menjelamatkan revolusi Indonesia dan ini hal ini kita harus sangat waspada. Saja sendiri mengikuti sudah segala keputusan jg diambil oleh Pemimpin Besar.

Seperti saja kemukakan tadi, djuga keputusan untuk keluar dari PBB djika "Malaysia" di akui sebagai anggota Dewan Keamanan, ini diperhitungkan sematang2nja dan semuanja itu demi keselamatan revolusi Indonesia. Saja tidak tahu dari mana Pak Dahlan mendapat kabar tadi. Apakah itu radio jg agak provokatif akan tetapi jang saja tahu kita memang menerima kawat dari U Thant dimana beliau mengandjurkan untuk mempertimbangkan kembali keputusan Presiden dan ini djustru oleh karena tahun 65 ialah merupakan Rear of International Co operation.

Djadi mungkin bahwa berita ini disiarkan djuga oleh Kuala Lumpur seperti dikemukakan oleh Pak Dahlan tadi, dan melalui Kuala Lumpur didalam berita "A.P." dan lain2 nja. Ini djangan kita mempertadjam hubungan kita dengan sekretaris Djenderal U Thant. Oleh karena, ja, beliau itu tidak merupakan satu badan jg bebas, itu merupakan badan kolektif dan beliau merupakan international civil servant.

Sekali lagi saja utjapkan kepada saudara2, chususnja warga Duta Masjarakat. Selamat Tahun Baru. Dan djangan lupa Sdr. Mahbub bersama dengan saudara saja minta djuga direksi dibawah Pak Hasan; pertum bukkan Duta Masjarakat dan saudara tilak hanja dapat restui dari pemerintah, tapi kepada Pak Achmadi saja mintakan pada beliau berikanlah bantuan sebesar2nja supaja Duta Masjarakat dapat ditumbuhkan. Makin luas tersebarnja Duta Masjarakat saja kira makin baik djuga kita dapat melaksanakan Nasakom, persatuan Nasakom setjara sebaik2nja demikian •



Dokter daerah jang lulus dalam th. 1963 di R S. No. 6 di Sjanghai sedang memeriksa bekerdjanja sjaraf pada ibu djari jang disambung karena putus. (Foto: China Fectures).

MENGIKUTI MUSJAWARAH SK – 3.

+ Sk - 3 harus menguntungkan semua fihak
+ Suksesnja tergantung pelaksanaan di daerah.
+ 1 Tahun experimen belum tjukup djadi pedoman.

(Oleh: S. Soepono).

TANGGAL 2 Djanuari 1965 di Surakarta telah diselenggarakan Musjawarah Besar Pelaksana SK - 3 (Pilot Project SK - 3) oleh 4 Pusat Koperasi Tebu dan dibantu oleh PPN. P.G. Tjolomadu. Musjawarah sematjam ini adalah Musjawarah jang kedua kalinja jg ma sing2 mengambil tempat didaerah Tjolomadu. Untuk kesekian kalinja, bahwa Musjawarah dihadiri oleh bukan sadja pengurus2 Koperasi Pusat dan primair2 dari keempat Daerah Dati II. jaitu Bojolali, Sukohardjo, Karanganjar dan Kotapradja Ska., tetapi pedjabat pedjabat Pemerintah sipil dan militer, Djawatan2 dan ormas ormas tani buruh pamong2 pradja dan desa Front Nasional, malah hadir djuga BPU. PPN. dan Direktorat Koperasi dari Djakarta serta inspeksi Koperasi Djateng jg erat ada hubungannja dengan pelaksanaan Pilot Projek SK-3 itu. Pendeknja, Musjawarah ini komposisinja luas dan berunsurkan NASAKOM.

Beladjar dari pengalaman praktek selama SK - 3 itu men djadi Pilot Project didaerah Surakara jang sekarang ini sedang berdjalan kurang lebih 1 tahun, benar2 mendjadi masalah jang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua fihak, baik dari koperasi2 itu sendiri, perusahaan, Pemerintah dan masjarakat, terutama kaum tani itu sendiri jg. langsung bersangkutan dengan hak miliknja tanah. Masjarakat tani lebih berkepentingan ikut serta mendalami soal2 SK - 3 itu tergantung kepada bagaimana hasil2 jang ditjapai selama SK - 3 itu mendjadi Pilot Project. Apakah itu menguntungkan kaum tani, apakah itu menguntungkan perusahaan, apakah hubungannja dgn. keuntungan Pemerintah, buruh dan masjarakat pada umumnja, dan apakah kontradiksi2 nja selama ini berdjalan. Ini semua, akan didapati setelah Pilot Project SK - 3 itu selesai.

SEGI POSITIPNJA:

Dalam pelaksanaan Pilot Project SK - 3 kita dihadapkan kepada kenjataan jang sangat menondjolkan dan kemadjuan jang pesat. Kemadjuan2 ini dibuktikan; bahwa menurut sedjarahnja perusahaan gula Tjolomadu baru kali ini sedjak sehabis chias II, mendapatkan tanah seluas 983,58 Ha atau 99% daripada kapasitet perusahaan tersebut. Disamping itu, tjara membuka tanah, menanam dan selesainja tanam tebu, tepat pada waktu jg. diperlukan. Disamping itu pula, telah ditjapai persetudjuan antara kedua fihak, jaitu Koperasi dengan Perusahaan, dalam menentukan djumlah voorchot menurut taksasi hasil tiap Ha -nja serta harga tiap qwt.nja.

Berdasarkan taksasi, hasil gula kristal tiap Ha. ada 100 qwt. dgn harga|qwt. Rp.1.0000 Sebagai realisasinja telah dilaksanakan pemberian voorchotnja sbb: Bagian kaum tani|koperasi 60% dari 100 qwt. gula = 60 qwt. Diberikan berudjud gula sebagai konsumsi kaum tani 3 qwt. Sisanja 57 qwt. X Rp. 10.000 - = Rp 570. 000,-. Diberikan sebagai voorchot sebanjak 60 % XRp.570. 000,- = Rp. 342.000,- dan djumlah ini diberikan selama tiga gelombang. Gelombang pertama diberikan kepada pemilik tanah sebanjak Rp 100.000,- dan gelombang kedua diberikan sebagai pengolahan tanah koperasi sebanjak Rp. 200.000 per Ha.nja. Sedang gelombang ketiga akan diberikan sesudah tebang selesai, sebanjak Rp.42 000,-.

Didalam Musjawarah Besar itu ada dilaporkan, bahwa perdjandjian perdjandjian jg. tidak berat sudah bisa ditandatangani bersama atau mendjadi persetudjuan, sedang hal2 jg dipandang oleh koperasi merasa berat, belum disetudjui. Meskipun demikian tidak mempengaruhi lantjarnja pelaksanaan Pilot Project SK 3 tsb. Ditandaskan dalam laporan itu, mengenai hasil, kewadjiban mengangkut tebu, pembajaran gadji dan peralatan pegawai, kometir kebawah jg sekarang diperbantukan kepada Koperasi, akan diadakan persetudjuan tersendiri setelah ada putusan dari Pemerintah Pusat. Ini semua adalah merupakan segi positip daripada pelaksanaan Pilot Project SK - 3 itu.

Positip karena perusahaan lebih lantjar dalam mendapatkan tanah untuk tanaman tebu, dan kaum tani ikut langsung bertanggung djawab akan penanaman tebu dan keamanannja, suatu peristiwa jg prinsip, jaitu ikut sertanja kaum tani dalam proses produksi gula.

Selebihnja dari pada itu, dengan pelaksanaan Pilot Project SK - 3 sekarang ini, adalah suatu MANIFESTASI kerdja sama jg erat antara perusahaan dengan kaum tani.

APAKAH SK - 3 BISA DIDJADIKAN PERATURAN TETAP?

Kurang lebih satu tahun sudah, Pilot Project SK - 3 telah dilaksanakan di daerah Surakarta, jaitu di Sragen dan di Tjolomadu. Menurut Hadisukmo Penghubung Gubenur Kdh Djateng selaku Ketua BP5BH Daerah Surakarta, bahwa pengalaman praktek selama itu belum tjukup bisa didjadikan pedoman untuk menentukan bahwa SK-3 itu didjadikan peraturan seluruh Djawa, meskipun di Sragen hasil gulanja sudah mentjapai 102 qwt./Ha. dan kaum tani telah mendapat hasil Rp. 310.000,—/Ha. nja. Tetapi harapan masjarakat sekarang ini, agar dapat menemukan pikiran baru untuk menjaksikan SK-3 sebaik-baiknja, karena SK-3 sekarang ini, dari Pemerintah Pusat hanjalah merupakan garis2 besarnja sadja, sedang pelaksanaannja tergantung oleh semua fihak. Djustru kesulitan2 jang didapat dalam pelaksanaan SK-3 itu, akan mendjadi lebih madju dan hal kesulitan itu adalah sebagai romantikanja SK-3. Tersimpul ke pada kita bahwa pengalaman satu th. pelaksanaan SK-3 itu, masih perlu diteruskan sebagai Pilot Project.

Satu hal jang penting didalam djiwa dari pada SK-3 itu, adalah bertudjuan untuk mempertinggi produksi gula dan tjara hidup dari SK-3 tidak boleh mendesak kedudukan kaum buruh. Suatu djiwa untuk mempertinggi produksi gula, adalah sedjalan dengan usaha Pemerintah dalam hal mengumpulkan devisen Negara. Oleh karena itu, SK - 3 nanti harus mentjerminkan keuntungan dari semua fihak, fihak tani, perusahaan, pemerintah, buruh dan masjarakat.

POLITIKNJA KOPERASI.

Tidaklah benar, djika ada sementara orang berpendapat bahwa Koperasi pada umumnja atau Koperasi Tebu ini tidak berpolitik. Pilot Project SK - 3 adalah Pilot Projectnja Pemerintah jg. sedang berevolusi. Sebab itu, koperasi dari segala koperasi memang berpolitik ,tetapi politiknja mengikuti derapnja revolusi Nasional. Politik koperasi adalah anti imperialis, feodalis, dan nekolim.

Sedikit kita mentjatat keterangan dari utusan Direktorat Koperasi, bahwa ideologinja Koperasi ialah ideologi masjarakat sosialis. berdasarkan Pantja Sila, UU 45, Manipol dan Tri Program Pemerintah dalam bidang sandang pangan, pembangunan dan pengganjangan Malaysia. Oleh sebab itu, perlunja membentuk Sukarelawan „Serba Guna'.

PROBLEM KEAMANAN TEBU

Suatu titik berat jang tidak kurang pentingnja, adalah soal keamanan tebu setelah tebu2 itu mendjelang ditebang. Bukan itu sadja, sedjak tebu mulai ditantjapkan ditanah, masaalah keamanan dipandang sangat perlu diperhatikan. Suatu tanaman tebu jang sudah subur dan tinggal mengangkut kedalam pabrik, banjak kali dialami menderita gangguan jang amat banjak mengalami hanjut ditengah djalan. Ini banjak diakibatkan oleh beberapa faktor; jaitu faktor pendjagaan, alat pengangkutan, faktor pemeliharaan waktu masih dihutan | ke

bun, dlsb. Tebu memang mendjadi sasaran dari segala hama, hama hewan (tikus, hama dunia kanak2. dan hama pentjurian pada umumnja.

Tidak sedikit pada waktu panen tebu, bahwa dipasar - pasar gelap tampak batang2 tebu, ini semua hanja karena kurang intensifnja pendjagaan, walaupu perusahaan sudah banjak tjara usahanja untuk mengatasi hal pendjagaan tebu, baik melalui aparat2 perusahaan sendiri, maupun aparat2 Negara lainnja, namun belum dapat dikata berhasil mengatasi setjara baik.

Dengan SK — 3 ini, koperasi dan kaum tanilah, jang lebih berkepentingan mengenai hal keamanan produksi tebu, bagaikan mendjaga keamanan tanamannja sendiri. Meskipun demikian alat2 pendjaga dari perusahaan masih perlu mendjadi tenaga untuk ikut serta mengamankan tebu. Karena masih pilot project, semua pegawai dan aparat2 keamanan lainnja jang beraal dari perusahaan, tetap masih diperbantukan atau dipergunakan tenaganja. Oleh karena itu, adanja saling mengerti antara perusahaan, koperasi /kaum tani, dan kaum buruh /wakil2 buruh dikut sertakan dalam pemikiran hal keamanan tebu.

STATUS MASING - MASING

Dari ketentuan SK — 3 itu, ialah merupakan tanam tebu tjara Bagi Hasil. Setjara garis besar, bahwa kaum tani berkewadjiban menanam hingga mendjadi tebu. Perusahaan berkewadjiban menggiling tebu hingga mendjadi gula, dan produksi gulanja sama2 dibagi hasilkan.

SEDIKIT NEGATIFNJA

Pengalaman menundjukkan kepada kita, bahwa pelaksanaan Pilot Project SK — 3 sekarang ini, tenaga2 untuk mengerdjakan got, latjen, menanam, mupuk, dsb. pada umumnja masih dikerdjakan oleh tenaga2 diluar kaum tani. Suatu hal jg bisa dianggap negatif bagi pengertian SK — 3 itu. Ini sebabnja mungkin karena kaum tani belum sadar akan pentingnja SK — 3, sehingga mereka masih atjuh tak atjuh dalam hal beladjar menanam tebu. Hakekatnja, kaum tani masih memburuhkan lewat koperasi sebagai badan jang mewakili kaum tani.

Alangkah baiknja, djika pengertian itu diindoktrinasikan kepada kaum tani, sehingga koperasi tebu itu benar2 merupakan koperasi jang koperatif pertanian, untuk menanam tebu di atas tanah miliknja sendiri, tanggung djawabnja sendiri, dan hasilnja akan dikenjam sendiri pula.

Dengan Pilot Project SK - 3 jang sekarang sedang berdjalan didaerah Surakarta ini, kita pert'aja bahwa semua fihak akan mampu mengatasi semua kesulitan, kontradiksi2 jang mungkin timbul, dan menggunakan pengalaman praktek sebagai guru besar untuk suksesnja SK — 3 itu. SK — 3 jang sedang diudji itu, pasti sukses, hanja dengan dasar dan kemauan daripada unsur NASAKOM jang ada didaerah tsb.

Suatu djalan dan tjara jang perlu ditempuh dalam Pilot Project SK — 3 itu, ialah lebih mendemokratiskan tjara kerdja Koperasi, dan meluaskan komposisinja dari semua potensi jang ada. Suatu pendapat dan usul jg harus diterima dalam Musjawarah Besar Pilot Project SK — 3 itu, ialah lebih meluaskan komposisi daripada kedudukan BP5BH. Jang hal ini di ketuai oleh Hadjsukmo Penghubung Gubenur / Kdh. Djateng, sebab badan tsb. adalah sangat bertanggung djawab atas kelantjaran Pilot Project SK — 3.

Tersimpul kepada kita, dengan SK — 3, kaum tani lebih gairah dalam menjerahkan tanahnja untuk ditanami tebu, suatu djaminan akan hidup langsungnja perusahaan gula. ***

„Perang Rahasia"

(Oleh : K.Swanow).

(III habis)

Mereka misalnja menuduh Pemerintah Gallegos jang demokratis sebagai „komunis" dan lalu mengadakan kudeta di Venezuela dan mendirikan diktatur militer, hanja karena Pemerintah ini menuntut pembagian jang sama dari keuntungan jang didapat dari kekajaan minjak dinegeri ini. Arevalo selandjutnja mengatakan bhw Amerika Serikat „berkali2 mentjintjang republik2 kita, membom ibukota2 kita dan pelabuhan2 dari banjak negeri2 kita, mendaratkan pasukan2nja membunuh orang2 Amerika Latin tanpa memaklumkan perang dan membunuh setjara chianat Presiden2 kita".

Sebagai bagian dari rentjananja di Asia Tenggara, Amerika Serikat telah mengorganisasi suatu komite SEATO jang chusus mengadakan kontra-aksi terhadap apa jang mereka namakan „kegiatan2 subversif" dan suatu „pusat penjelidikan" untuk menghadapi „kegiatan2 komunis", dsb. Di beberapa negeri SEATO seperti misalnja di Vietnam Selatan, telah diadakan pasukan2 istimewa tertentu jang dimaksudkan untuk „melawan antjaman kegiatan2 subversif intern". Persetudjuan SEATO jang agresif hanjalah meliputi bagian2 dari Asia Tenggara jang dikuasai oleh negeri2 anggotanja, tetapi dinas mata2 Amerika mempergunakan negeri2 ini untuk melakukan gerakan2 subversif setjara besar2an terhadap negeri2 Asia jang mendjalankan politik luar negeri jang bebas.

Di Republik Indonesia, Amerika membeajai gerombolan teror Darul Islam jang berusaha untuk merobohkan Pemerintah Indonesia. Hanja karena sokongan Amerika inilah, demikian diberitakan oleh "Delhi Times", maka Darul Islam telah dapat mempertahankan persediaan sendjata dan amunisinja dan meluaskan kegiatan2nja. Dalam hubungan pemberontakan anti-negara di Sumatra, „Harian Rakjat" menulis bahwa Amerika Serikat tidak hanja menjokong Belanda dlm soal Irian Barat, tetapi djuga terang2an menjokong Lubis di Djakarta dan Simbolon di Sumatra Utara.

Amerika djuga amat giat di India, terutama sekali melalui organisasi2 seperti „sanatorium2", „rumahsakit2" dan „pusat2 pendidikan".

„Saturday Evening Post" bulan Oktober 1954 memberitakan bahwa di Burma, CIA menjokong sisa2 dari pasukan2 Tjiang Kai Sjek. Protes2 Burma di PBB sampai sekarang belum djuga ada hasilnja.

Di Timur, Pakta Bagdad dengan tepat dianggap sebagai alat kolonialisme. Resminja AS bukanlah anggota, tetapi bukanlah rahasia lagi bahwa penguasa2 AS memberikan sokongannja penuh. Dalam bulan April 1956 telah diadakan konperensi anggota2 Pakta Bagdad jang memutuskan 'untuk mengadakan suatu badan istimewa utk melawan kaum progresif jang setjara sinis ditjapnja sebagai „kaum subversif". Ini telah memberikan kebebasan luas kepada para pelopornja utk tjampur tangan, djuga dgn kekerasan, didalam urusan dalam negeri negara2 anggotanja.

Tjara2 dan luasnja kegiatan2 subversif di Timur Tengah djelas dibuktikan dengan „pertjobaan Iran", jang tidak hanja membikin Amerika Serikat menguasai minjak Iran, tetapi djuga telah memasukkan Iran kedalam Pakta Bagdad jg agresif.

Persekutuan Atlantik Utara tidak hanja dipergunakan utk mempersiapkan perang agresif dan melakukan kegiatan2 subversif di negeri2 sosialis, dan untuk tjampur tangan dalam urusan dalam negeri negara2 anggotanja, tetapi djuga, seperti ternjata dari komunike sidang Dewan NATO jang terachir, untuk menentang gerakan pembebasan nasional di Timur Tengah.

Dalam menilai politik intervensi AS dalam urusan dalam negeri negara2 lain, madjalah Amerika "Gazette and Daily" menulis dimusim panas jang lalu : „Di Iran dan Guatemala — dan djuga dinegeri2 Amerika Latin setjara jang tidak begitu terang2an — State Department telah langsung mengadakan kegiatan2 jang telah merubah kekuasaan jang baru mulai demokratis mendjadi kekuasaan jang reaksioner. Apa-

Tjeramah Njoto pada Pekarev :

MARXISME DAN REVOLUSI INDONESIA

(III)

Bung Karno, ketika **„Memperingati 50 tahun wafatnja Karl Marx"** dalam sebuah artikel jang berdjudul begini jang kini terhimpun dalam buku „Dibawah Bendera Revolusi" menulis tentang Marx:


NJOTO.

„Pembela dan kampiun si-mudlarat......, seorang ahli-fikir jang ketetapan hatinja dan keinsjafan akan kebiasaannja mengingatkan kita pada pahlawan dari dongeng2 kuno Germanja jang sakti dan tiada terkalahkan itu, suatu manusia jang 'gewildig', jang dengan sesungguh2nja bernama 'datuk' pergerakan kaum buruh, jakni Heinrich Karl Marx. Dari muda sampai wafatnja, manusia jang haibat ini tiada berhenti2nja membela dan memberi penerangan pada simiskin, bagaimana mereka itu sudah mendjadi sengsara, dan bagaimana djalannja mereka itu akan mendapat kemenangan: tiada kesal dan tjapainja ia bekerdja dan berusaha untuk pembelaan itu. Seolah2 mendengarkan kita dimana2 negeri suaranja mendengung sebagai guntur, tatkala ia dalam tahun 1847 berseru: 'E, Kaum prroletar semua negeri, kumpullah mendjadi satu".

Pokok2 apa jang dikemukakan Bung Karno dalam tulisannja **„Memperingati 50 tahun wafatnja Karl Marx" tsb?** Inilah dia:

1. Riwajat-dunia belum pernah menemui ilmu dari satu manusia, jang begitu tjepat masuknja dalam kejakinannja satu golongan didalam pergaulan hidup, sebagai ilmunja kampiun kaum buruh ini", Karl Marx.

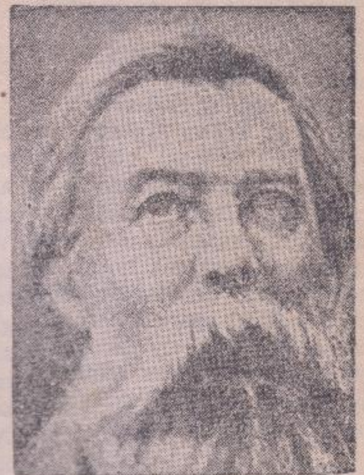
2. „Walaupun teori2nja sangat sukar dan berat bagi kaum pandai, maka amat gampanglah teorinja itu dimengerti oleh kaum jang tertindas dan sengsara, jakni kaum melarat kepandaian jang berkeluh kesah itu".

3. „Berlainan dengan sosialis2 lain, jang mengira bahwa tjita2 sosialisme itu dapat tertjapai dengan tjara pekerdjaan bersama antara buruh dan madjikan, berlainan dengan umpamanja: Ferdinand Lassale, jang teriaknja ada suatu teriak perdamaian, maka Karl Marx...... membeberkanlah faham pertentangan kelas: faham klassenstrijd, faham perlawanan zonder damai sampai habis2an".

4. „Ilmu dialektik materialisme, ilmu nilai kerdja, ilmu harga lebih, ilmu historis materialisme...... — semua itu adalah 'djasanja' Marx. Dan meskipun musuh2nja terutama kaum anarchis, sama menjangkal djasa2nja Marx jang kita sebutkan diatas ini, meskipun lebih dulu, didalam th 1825, Adolphe Blanqui sudah 'mendjawil2' ilmu historis materialisme itu, meskipun teori harga lebih itu sudah lebih dulu dilahirkan oleh ahli2 fikir sebagai Sismondi dan Thompson, — maka toch tak dapat disangkal, bahwa dirinnja Karl Marx lah jang lebih mendalamkan dan lebih mendjalarkan teori2 itu, sehingga 'kaum melarat kepandaian jang berkeluh kesah mengertinja.'

5. „Seluk beluknja harga lebih: bahwa kaum burdjuis lekas mendjadi kaja karena kaum proletar punja tenaga jang tak terbajar...... seluk beluknja historis materialisme: bhw urusan rezekilah jg menentukan segala akal fikiran dan budi pekertinja riwajat dan manusia... seluk beluknja dialektika: bahwa perlawanan kelas adalah suatu keharusan riwajat, dan bahwa oleh karenanja, kapitalisme adalah „menggali sendiri liang kuburnja".

6. „Sebagai tebaran benih jang ditebarkan oleh angin kemana2 dan tumbuh pula dimana ia djatuh, maka benih Marxisme ini berakar dan subur bersulur dimana2. Benih jang ditebar2kan di Eropah itu sebagian telah diterbangkan pula oleh tofan zaman kearah chatulistiwa, terus ke Timur, djatuh dikanan kirinja sungai Sindu dan Gangga dan Yang Tse dan Hoang Ho, dan dikepulauan jang bernama kepulauan Indonesia".


FREDERICH ENGELS.

7. „Nasionalisme didunia Timur itu lantas 'berkawinlah' dengan Marxisme itu, mendjadi satu nasionalisme baru, satu iktikad baru, satu sendjata perdjuangan jang baru, satu sikap hidup jang baru. Nasionalisme baru inilah jang kini hidup dikalangan rakjat Marhaen Indonesia".

Kesimpulan2 apa jang dapat ditarik dari urajan Bung Karno 31 tahun jang lalu ini?

Pertama, bahwa Marxisme itu dapat dipeladjari oleh siapapun jang mau mempeladjarinja;

Kedua, bahwa Marxisme itu tidak bersikap kompromis, reformis atau oportunis, melainkan prinsipiil dan konsekwen terhadap kapitalisme;

Ketiga, bhw adjaran2 Marx, baik filsafat, ekonomi politik maupun sedjarah merupakan „penerusan dan penjempurnaan" dari adjaran2 paling progresif jg ada sebelumnja;

Keempat, bahwa Marxisme itu bukan sekedar gedjala Eropa jang hanja bisa subur di Eropa, melainkan gedjala universil jang bisa subur dimana pun;

Kelima, bahwa hanja dgn menerima Marxisme, maka nasionalisme mendjadi progresif, tidak retrogresif, dan mendjadi „sendjata perdjoangan jg baru", tidak sendjata jg usang.

---

kah orang bisa dipersalahkan apabila ia menjimpulkan bhw ini adalah tudjuan dari seluruh politik luarnegeri kita ?" ("Gazette and Daily ttg. 11 Djuni 1956). Kita tinggal menambahkan bahwa tidak ada tindakan2 diplomatik, tidk ada teriakan2 tentang „antjaman2 komunis", tidak ada bantahan2 resmi, akan bisa menutupi kebenaran dari dunia tentang adanja „perang rahasia" jang dilakukan oleh golongan AS jang bertentangan dgn tata-tertib elementer dari kebiasaan internasional.

Didalam sedjarah tidak ada suatu negara jang pernah begitu tjampur tangan setjara kurangadjar didalam urusan dalam negeri negeri negara2 lain seperti jang sekarang dilakukan Amerika Serikat dgn aparat2nja jang luas dan bertjabang2 untuk melakukan kekerasan, pemalsuan, fitnahan dan provokasi, dengan djaringan2 mata2nja, dgn pers beliannja dan dengan siaran2 radionja jg menghasut.

Kegiatan2 subversif Amerika Serikat, jang ditudjukan untuk memetjah masjarakat negeri2 sosialis dan menggerowotinja dari dalam dengan bantuannja sisa2 klas2 jang telah dikalahkan, tidaklah lain daripada suatu bentuk perdjuangan klas. Negeri2 sosialis jang bersatu didalam masjarakat jang satu, harus waspada dan menghalaukan musuh jang sedang menjerang hasil2 sosialisme.

(*Diterdjemahkan dari "International Affairs" No. 2 11957*).

LITERATUR MARXIS

MARXISME adalah suatu sistim jang menjeluruh, jang mempeladjarinja harus menjeluruh pula. Dimulai dengan „Manifes Partai Komunis" Marx dan Engels dan dengan misalnja „Tentang Komunisme" suatu katechismus jang disusun oleh Engels, kita setapak demi setapak perlu mempeladjari buku2 Marx seperti „Keluarga sutji" dan „Kemiskinan filsafat", buku2 Engels seperti Dialektika alam" dan „Anti-Duhring", buku Marx monumental, "Kapital", karja2 Lenin seperti „Materialisme dan empiriokritisisme", „Negara dan revolusi", „Imperialisme, tingkat tertinggi kapitalisme", „Kepada kaum miskin desa", „Dua taktik sosialis-demokrasi dalam revolusi demokratis", dll., karja2 Stalin seperti „Anarchisme atau Sosialisme" dan Materialisme dialektik historis", karja Dimitrov „Ofensif fasis dan tugas2 Komunis Internasional", dll. ,

Di Timur — Mao Tse-tung di Tiongkok menulis „Tentang Demokrasi Baru", Ho Chi Minh di Vietnam menulis „Kolonialisme Perantjis Diadili", dan di Indonesia Bung Aidit menulis a.l. „Masjarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia", „Tentang Marxisme", „Sosialisme Indonesia dan sjarat2 pelaksanaannja" dan „Marxisme-Leninisme dan pengindonesiaannja".

Leteratur Marxisme memang kaja sekali dan mempeladjarinja keruan sadja memakan waktu. Orang akan lebih tjepat dan lebih kena mempeladjari Maxisme, djika mempedjarinja *berhubungan erat dengan perdjuangan aktuil, berhubungan erat dengan gerakan revolusioner dan untuk gerakan revolusioner.* Sebaliknja, orang akan lambat dan mungkin meleset mempeladjarinja terpisah dari perdjuangan aktuil, terpisah dari gerakan revolusioner, dan pasti orang akan gagal samasekali djika mempeladjari Marxisme djustru untuk menentang gerakan revolusioner.

Tetapi sekalipun kepustakaan Marxisme itu luas sekali, kita bisa mulai mempeladjari Maxisme dari sedjumlah sari patinja jang — berkat propaganda pemimpin2 Indonesia terutama Bung Karno — sudah terkenal. Misalnja dalil2 sbb. : "Nooit heeft een klasse vrijwilig van haar bevoorrechte positie afstand gedaan" (*Tak pernah sesuatu* **klas** *dengan sukarela melepaskan kedudukannja jg berprivilese)*, seperti di kutip Bung Karno dari Karl Marx dalam karja „Sarinah".

Atau: "Een volk dat een ander volk onderdrukt, kan niet vrij zijn" *(Rakjat jang menindas Rakjat lain, tak mungkin merdeka)*, jang djuga dikutip dalam „Sarinah" dan dibanjak tempat lainnja, a.l. ketika minggu j.l. Presiden Sukarno membuka di Istana Negara Konferensi Sastra dan Seni Revolusioner (KSSR).

Atau dalil jang djuga dikutip ketika membuka KSSR: "De cultuur van een periode is al tijd de cultuur van de heersende klasse" *(Kebudajaan sesuatu zaman adalah selalu kebudaja an klas jang berkuasa)*.

Atau dalil ini: *Runtuhnja kapitalisme itu tidak automatis berarti berdirinja Sosialisme. kalau didirikan.*

Banjak lagi dalil2 Marx jang lain jang telah populer berkat populerisasi Bung Karno, dan dalil2 itu seberapa boleh, dalam kita nanti membitjarakan filsafat Marxis, ekonomi politik Marxis, Sosialisme Marxis, dan peng-Indonesiaan Marxisme — akan saja kutip kembali dan saja djelaskan seperlunja.

Garis2 besar daripada haluan negara kita, Manifesto Politik Republik Indonesia, a.l. menjatakan: „Siapa, — kalau benar2 ia Manusia, dan bukan machluk tanpa arah —, berani membantah kebenarannja benang-merah dalam Manifes Komunis, bahwa sebagian besar dari ummat manusia ini ditindas, di onderdrukt' dan di'uitgebuit' oleh sebagian jang lain, sehingga achirnja kaum proletar tak akan kehilangan barang lain daripada rantai-belenggunja sendiri. Mereka sebaliknja akan memperoleh satu dunia baru. Hai Proletar seluruh dunia "Bersatulah".

„Kalimat2 ini", demikian Manipol lebih landjut, bersama „pokok-isi Declaration of Independence America", „atau inti-sari pikiran jang demikian itu mengandung kebenaran2 jang tak boleh di-ragu2kan atau diamendir".

W.I. Lenin menilai „Manifesto Partai Komunis" dengan kalimat2 sbb: „Dengan kedjernihan dan ketjemerlangan jg zenial, karangan ini menerangkan garis2 pokok pandangan-dunia baru, materialisme konsekwen, jang mentjakup djuga dunia kehidupan sosial, djalektika, sebagai doktrin jang paling luas dan mendalam tentang perkembangan, teori perdjuangan klas dan teori peranan revolusioner bersedjarah-djunia dari proletariat — pentjipta masjarakat baru, masjarakat Komunis".

Kalau mulanja „Manifesto Partai Komunis" itu hanja terbit dalam bahasa2 Djerman, Inggris, Perantjis, Italia, Vlam dan Denmark, maka sekarang „Manifes" itu sudah terbit barangkali dalam semua bahasa atau hampir semua bahasa. Dia dibatja dan terus dibatja orang, dia dipeladjari dan terus, dipeladjari orang, dia ditakuti dan terus ditakuti oleh jang sebagian, tetapi dia dikagumi dan terus dikagumi oleh jang sebagian lagi, jg sebagian besar. Kekuatan „Manifes Partai Komunis" terletak dalam kenjataan, bahwa bahasanja bahasa perdjuangan, bahasa Rakjat pekerdja, bahasa sedjarah.

Front Nasional DIJ:

Tarik Menteri2 Partai Murba dari Kabinet Dwikora

Dukung keputusan Pres Indonesia keluar dari PBB

Dalam surat kawatnja kepada Presiden, Panglima Tertinggi ABRI/Koti, Front Nasional DIJ menjatakan dukungannja sepenuhnja atas keputusan Presiden untuk keluar dari PBB dan menuntut agar menteri2 kabinet Dwikora dari Partai Murba ditarik dari kabinet berkenaan dengan dilarangnja sementara aktifitas partai tsb. Surat kawat tsb. bunji lengkapnja sbb : „Dengan rasa penuh tanggung djawab FN.-DIJ mendukung sepenuhnja keputusan PJM Presiden Soekarno untuk keluar dari PBB. Kami jakin bahwa keputusan tsb. akan lebih meningkatkan Dwikora, memperkuat Nefo dan meningkatkan perdjuangan untuk meretul PBB jang didominasi oleh oldefo."

Mengenai pelarangan sementara Partai Murba, FN-DIJ menjatakan bahwa „Demi untuk kesatuan dan persatuan guna suksesnja pelaksanaan Dwikora, FN-DIJ mendukung sepenuhnja keputusan PJM Presiden, Panglima Besar ABRI/Koti, untuk sementara waktu melarang kegiatan partai Murba beserta anggautanja, ormas dan lembaga jang bernaung dan berinduk dibawahnja. Front Nasional DIJ slandjutnja mengharap kebidjaksanaan Presiden, untuk menarik mundur menteri-menteri dari partai Murba dan digantikan dengan tenaga-tenaga jang sanggup sepenuhnja melaksanakan Pantjasila, Manipol dan Dwikora. Surat kawat ini ditandatangani oleh Susilo dan A. Wijono (Nas).



PENDIDIKAN :

„PENDIDIKAN KELUARGA"

Oleh : Nurdin AS.

Masalah kriminalitas atau kenakalan pada anak muda belia /remadja dimasjarakat kita dewasa ini mendjadi pergantian dan bahan pendiskusian jang serius dikalangan pendidik chususnja dan masjarakat umumnja jang sangat rumit sekali dengan bermatjam2 problemnja, sehingga didalam mengambil kesimpulan dan penjelesaiannjapun masih belum memperoleh hasil jang memuaskan.

Mengapa hal ini begitu sangat diperhatikan, tiada lain adalah karena masa depan masjarakat, bangsa dan negara kita adalah mendjadi tanggung djawab dari generasi muda jang akan datang ja itu masjarakat Sosialis Indonesia.

Martabat bangsa dan negara terletak pada pundak dan bahu dari generasi jang sekarang ini untuk melandjutkan dan meneruskan dari hasil2 jang kita tjapai dari kemenangan revolusi Agustus 45.

Sudah banjak kita mendengar keluhan dari pada aparat2 negara, pendidik dan orang tua didalam masalah kenakalan dari anak2 muda remadja ini. Lalu apakah kita hanja tinggal diam begitu sadja melihat persoalan ini berlalu ?. Kalau tidak, sudah sedjauh manakah sumbangan/tindakan kita terhadap masalah ini, sebabnja dan begaimana djalan keluarnja.

,Sudah barang tentu persoalan seperti ini menjangkut kepada pendidikan didalam keluarga itu sendiri. Karena keluarga itulah jang mula2 didjumpai anak (lingkungannja), untuk kebutuhan bimbingan dan perkembangannja selandjutnja.

Sebab2 kenakalan pada anak muda remadja.

Tidak seorangpun jang dapat lepas sama sekali dari ikatan dan hubungannja dengan masjarakat. Djadi lingkungan sosioal itu haruslah memberi sasaran dan tudjuan dari pada individu itu. (Lysen, didalam bukunja : Individu dan masjarakat.)

Kesadaran manusia dibantukan oleh kehidupan manusia. Dan kesadaran manusia itu selalu berubah sesuai dengan perubahan masjarakat (LP. Pavlov.)

Dari uraian Lysen (seorang sosiolog) dan teori I.P. Pavlov ini dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa lingkungan sosial/keadaansosial akan menentukan kesadaran sosial, sedang kesadaransosial itu sendiri ditentukan oleh keadaan sosialnja jg menentukan pula sikap individu terhadap masjarakat.

Maka masalah kriminalitas pada anak muda remadja jang sekarang ini adalah mentjerminkan keadaan masjarakat kita jang belum merdeka penuh (setengah djadjahan dan setengah feodal), jaitu masih bertjokolnja investasi modal asing di Indonesia dan masih enaknja sadja feodalisme mendjalankan pratek penghisapannja. Keadaan jang serupa ini akan mempengaruhi kehidupan anak dan sikap anak, dengan kebudajaan2 jang kepengan Imperialisme dan feodalisme akan mempengaruhinja pula.

Misalnja : Masih adanja pemilihan alat produksi setjara perseorangan menimbulkan individualisme dan liberalisme-hilangnja kesadaran sosial dan makin renggangnja hubungan masjarakat. Maka segala tindakan anak muda didalam keadaan jang seperti ini lepaslah pula hubungannja dengan lingkungan/masjarakatnja, tak bertanggung djawab dan takdipikirkan sehingga tindakan2nja asosial.

Dengan demikian mudahlah menjusupnja kebudajaan Imperialis hilangnja kesadaran sosial dan kepribadjannja. Maka terdjerumuslah anak tersebut pada hal2 kenakalan2 dan kriminalitas jang merugikan masjarakat.

Karena bagaimanapun baiknja rentjana pendidikan pada umumnja, bila masjarakat atau lingkungan anak sedemikian djeleknja tentulah segala rentjana pendidikan akan sia2 sadja.

Sekarang apakah sudah tjukup kita gantungkan pada kenjataan dan keadaan itu sadja?. Lalu kita menjerahkan pendidikan anak pada keadaan jang sedemikian rupa?. Tidak, kita melihat kenjataan jang demikian dan dari melihat kenjataan ini kita harus mampu mengobah kenjataan itu pula. Hal ini menjangkut kesadaran sosial anak muda itu sendiri akan tanggung djawabnja pada masjarakat. Mampukah ia menjelesaikan persoalan itu, mengobah keadaan tadi?. Bila tidak, kita temuilah kenakalan2 pada anak2 muda belia ini dengan realisasinja jang ber - beda2. tapi penjebabnja jang sama jaitu keadaan masjarakat itu.

Dari keadaan masjarakat jg seperti itu tadi menjebabkan timbulnja egoisme, anak, tak terpimpin lagi, anak tak patuh pada orang tua, berbuat menurut sekehendaknja dipadu pula dengan penetrasi kebudajaan Imperialis jang a moral dan sadis jang meradjalela seperti misalnja dansa - dansi, twist, rock and roll jang bedjat dengan film2nja tentang „humanisme universil" dan cowboy2an jang terang2an menghambat dan merugikan revolusi kita, tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, lewat kaum reaksioner didalam negeri budak hamba Imperialis. Maka banjaklah anak muda belia mendjadi korbannja jang belum dapat menjeleksi segala apa jang ditemuinja dimasjarakat.

Karena anak muda belia tadi masih belum matang dan belum sadar akan tanggung djawabnja pada masjarakat, didalam penjelesaian revolusi menudju kemasjarakat sosialis Indonesia jang kita tjita2kan, ia menirukan begitu sadja. Lebih djelek lagi bila didalam keluarganja sendiri ia tak memperoleh bimbingan sepenuhnja terhadap perkembangannja, dari sifat orang tua jang masa bodoh terhadap tindak tanduk anak, dan kadang2 tidak mengerti apakah arti pentingnja bimbingan orang tua itu sendiri didalam keluarganja.

Arti pentingnja Pendidikan Keluarga.

— Dari urajan jang diatas dan kenjataan jang kita lihat sekarang meningkatnja kenalan pada anak2 muda belia ini, adalah mendjadi tanggung djawab dari orang tua (keluarga) jang pertama2 sekali lingkungan jang didjumpai oleh anak. Karena bagaimanapun baiknja didikan jang diperoleh anak disekolah seperti jang diuraikan diatas belumlah bisa mendjamin perkembangan anak seperti apa jang kita harapkan. Keluarga adalah lingkungan jang tak terpisahkan sama sekali dari pendidikan anak.

— Kewadjiban orang tua untuk mendidik anaknja mendjadi patriot jang komplit dan sedjati sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia jang su - dah digariskan didalam Mani - pol, jang tjinta pada tanah air dan bangsanja, tjinta kerdja dan rakjat pekerdja, tjinta pada kebudajaannja sendiri (kebudajaan Indonesia jang sedjati). Tjinta pada kaum buruh dan tani sebagai soko guru revolusi, djadi pembela jang setia dan patriot jang setia dari Manipol, bertjita2 masjarakat sosialis kata dan perbuatannja.

— Mendjadi anak muda jang gandrung akan sosialisme, jang tak pernah absen didalam revolusi, revolusi disegala bidang sesuai dengan Manipol.

Maka disinilah letak dan arti pentingnja pendidikan keluar - ga, pendek kata mensosialiskan dan mengaktifkan pendidikan sosialis didalam keluarga sendiri, karena didalam masjarakat sosialis keadaan seperti ini sudah terpetjahkan sebaik2nja.

— Dengan mengobah struktur masjarakat jang sekarang kemasjarakat sosialis, dengan memberikan pendidikan sesuai dengan tudjuan jang akan kita tjapai jaitu masjarakat sosialis didalam keluarga itu, menasional demokratiskan pendidikan pada umumnja, memanipolkan kebudajaan dengan konsekwen dan dengan perbuatan didalam masjarakat dan didalam keluarga.

Masalah anak nakal dikalangan anak muda belia ini akan terselesaikan dengan bimbingan jang tepat didalam keluarga itu. —*

Tentang arti Internasional dari Elektrifikasi di Uni Sovjet.

Dari Goelro Plan hingga Rentjana 7 tahun 1958 - 1965.

Oleh : SARIDJOHARYONO BA

(Seri I)

Motto :
Sosialisme Indonesia = Indonesia + Elektrifikasi.
Bung Karno dan Dr. Roeslan Abdulgani.

DALAM th 1920, dua tahun lebih setelah berhasilnja Revolusi Oktober 1917, Lenin mengemukakan rentjana tentang elektrifikasi seluruh Sovjet. Dalam rentjana jang disebut Goelro Plan itu dan diterima oleh Badan Konggres Sovjet Russia jg pertama pada bulan Desember 1920, dibentangkan olehnja bagaimana Russia sebagai suatu negara jang sangat terbelakang di Eropa waktu itu (backwards) dapat merobah dirinja sebagai negara industri dengan tjepat dan mendasarkan atas sosialisme. Malahan Lenin berkali2 menandaskan, bahwa tak mungkin melaksanakan sosialisme tanpa adanja elektrifikasi jang meluas diseluruh negeri. Terkenalah sampai sekarang rumusnja jang singkat itu : Sosialisme (Komunisme) = Sovjet + Elektrifikasi, jang achirnja djuga dipraktekkan dinegara2 sosialis lainnja.

Rentjana Lenin tersebut dikeluarkan tatkala Soviet sedang mengalami kesukaran - kesukaran, jaitu baru sadja menghadapi intervensi asing (pemboikotan industri2, modal asing, embargo dari negara2 kapitalis Barat atau Eropa), dan djuga adanja golongan reaksioner didalam negeri jang bekerdja sama dengan negara2 kapitalis. Dengan kepertjajaanja dan pandangannja jang luas, Lenin menjatakan bahwa rentjana tersebut pasti akan berhasil dlm djangka waktu 10 th atau 20 tahun kemudian, jaitu agar dapat menjamai kekuatan tenaga listrik negara industri Eropa Barat pada waktu itu. Memang selandjutnja Lenin banjak menerima bantuan2 tenaga2 expert dan mesin2 dari luar negeri setelah hubungan dengan negara2 tersebut baik kembali, malahan Amerika kemudian mengerahkan suatu kesatuan tentara zeni dibawah pimpinan Kolonel Cooper, jg berhasil mendirikan setasiun tenaga listrik hydro di Dnieper, jang terkenal itu. Sedang suara2 dari luar negeri banjak mentjemoohkan rentjana tadi, bahkan dari H.G WELLIS seorang ahli sedjarah Inggris jang pernah berkundjung dan mengadakan wawantjara dengan Lenin menjatakan kesangsiannja akan kekuatan Soviet jang masih sangat lemah waktu itu untuk mewudjudkan rentjana tersebut.

Rentjana dan pandangan Lenin tersebut adalah berdasar atas realita akan demikian banjaknja sungai2 besar jang mengalir diseluruh Sovjet jang dapat dibendung untuk menghasilkan djeram2 air. Djuga berdasar atas pandangan dari Marx terutama Engels jang terkenal djuga sebagai seorang ahli ilmu alam, jang telah menginsjafi walaupun pada masa hidupnja baru dalam tingkat permulaan pengembangan (pada achir abad ke 19), tentang peranan listrik bagi Revolusi Technology dimasa datang. Djuga merupakan pandangan realita atas banjaknja kekajaan bahan2 tambang di Rusia (besi dan aluminium terutama) jang dapat diolah dengan adanja tenaga listrik jang besar.

Tjahaja lampu listrik dikatakan akan dapat menerangi kehidupan suku2 bangsa jang demikian banjaknja disana, jang dibiarkan oleh pemerintah Czar hidup dalam keterbelakangan, kemiskinan, buta-huruf bahkan masih dalam taraf barbar, dan tenaga serta penerangan listrik akan dapat mengubah kehidupan mereka dengan tjepat dan revolusioner. Sebab hanja daerah2 tertentu sadja bangsa minoriteit diam, mendapat penerangan listrik jang sedikit sekali atau dibiarkan gelap sama sekali dan terbelakang. Tenaga2 listrik jang kebanjakan terdapat diwilajah Rusia di Eropa masih banjak digerakkan dengan tenaga2 uap dan didirikan dengan modal atau malahan dimiliki oleh perusahaan2 dari negara2 Kapitalis Barat.

Rentjana Goelro dari Lenin jang terkenal itu sebetulnja adalah merupakan kelandjutan dari rentjana2nja jang terdahulu, sering djuga disebut program kedua dari Partai, setelah berhasil meletuskan Revolusi Oktober pada achir tahun 1917. Dalam tahun 1918, Lenin mengeluarkan rentjana atau program pembangunan ekonomi jang pertama : „Gambaran tentang Rentjana Ilmiah bagi pekerdjaan2 tehnik", jang mengharuskan dibentuknja suatu komisi untuk mengembangkan kemadjuan ekonomi Russia. Diusulkan agar terutama diberikan perhatian chusus tentang elektrifikasi industri, soal transport, bahkan elektrifikasi dalam bidang pertanian. Terutama disarankan tentang rentjana penggantian tenaga uap dengan tenaga2 air atau hydro, mengingat alam Russia kaja dengan sungai2 dan djeram2 atau apa jang sering disebut sebagai „batubara putih".

Pada bulan April tahun 1918 itu pula, telah diputuskan untuk membangun setasiun listrik baru sebagai : Volkhov, Syr dan Imatra-semuanja ada diwilajah Sovjet Eropa. Sedangkan terhadap setasiun listrik jang ada dan telah tua harus diperbaiki agar kapasitasnja bertambah untuk memenuhi tenaga listrik jang demikian mendesak sangat dibutuhkan. Terutama kepada generasi muda Lenin selalu mejakinkan akan betapa peranan elektrifikasi bagi perindustrian bahkan pertanian atau pembangunan ekonomi sosialis.

Walaupun mengalami banjak kekatjauan dalam negeri karena adanja intervensi asing, embargo atau blokade ekonomi dari negara2 Kapitalis Barat, pembangunan setasiun listrik tadi tetap terus berdjalan. Setasiun2 jang selesai dibangun selalu dibuka sendiri oleh Lenin dengan sambutan2 jang meriah dari penduduk disekitarnja. Lenin tetap pada tekadnja untuk mewudjudkan impiannja. Dlm suratnja jang ditulis kepada seorang kawannja G.M. Krzhizkanovky, dia mengadjak untuk menjelesaikan programnja tersebut dalam waktu 10 atau 20 tahun jang akan datang, dengan rentjana akan dapat mendirikan setasiun2 20 sampai 50 buah, dengan radius djarak 400 km. dari Moskow. Komisi jang diserahi tugas melaksanakan pembangunan pertama tadi dengan tjepat dapat mengumpulkan insinjur2 dan technisi2 jang dipunjai Sovjet pada waktu itu : Pada achir tahun 1920 Rantjangan atau Plan Gaelro programnja sbb. :

1. Memperbaiki setasiun2 listrik jang telah ada agar dapat membantu produktiviteit kerdja.
2. Perluasan dari industri berat jang telah ada,
3. mempertjepat penambahan sumber tenaga listrik dibandingkan dengan kemadjuan industri.
4. pembangunan setasiun2 jg besar dan modern,
5. pembangunan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan perluasan elektrifikasi.
6. penggunan tenaga2 air bagi setasiun2 listrik hydro modern dan besar dan bagi alat perhubungan serta irrigasi.
7. pembangunan djaring2 aliran listrik jang meluas diseluruh negeri dan dapat memenuhi kebutuhan serta dapat dihubungkan dengan daerah jang satu dengan lainnja.

8. pembagian sumber tenaga listrik agar dapat tersebar dengan teratur diseluruh negeri, agar terdapat penjebaran tenaga2 jang produktif diseluruh negeri pula.

Semua program tersebut dapat disimpulkan dalam program A dan B, jang pertama ialah un mudian diikuti oleh setasiun lis tuk rehabilitasi setasiun2 jang telah ada, jang kedua adalah untuk pembangunan setasiun2 baru jang meluas diseluruh negeri. Dalam hal ini Lenin selalu mengandjurkan pembangunan setasiun2 ketjil jang serba guna terutama didaerah jang terpentjil.

Sehingga pada tahun 1922 selesai dibangun setasiun2 tenaga listrik Kashira, Krasny Oktober, jang berkekuatan kira2 12.000 kilowatt. Dua tahun kemudian diikuti oleh setasiun listrik hydro Kizel, sedang Gorky dan Shatura selesai pada tahun 1925. Setasiun listrik Volkhov dibuka achir tahun 1926, sedang Denipper jang terbesar waktu itu di Eropa, dirantjang dan dibangun dengan bantuan Amerika mulai pada tahun 1927. Amerika mengirimkan satu kesatuan tentara zeni mesin2 dan perlengkapannja, sebagai tanda persahabatan dengan Sovjet Uni jang djuga dilakukan oleh negara2 kapitalis Eropa Barat.

Walaupun Lenin sendiri tak sempat melihat rentjana Goelro nja selesai dan terwudjud, sebab tiba2 meninggal pada tahun 1924 karena perdarahan di otak, tetapi pembangunan seterusnja dilakukan dengan giat, oleh Stalin. Sehingga pada tahun 1931 — 1935 Rentjana Goelro tersebut telah dapat di selesaikan menurut rentjana semula. Seterusnja mendjadi dasar pembangunan setasiun2 listrik jang lebih luas, lebih besar dan lebih banjak pada waktu selandjutnja jang hingga kini belum selesai djuga.

Faedahnja dimasa Pemerintahan Stalin.

Sudah barang tentu betapa besar faedah hasil program elektrifikasi pertama tadi bagi Rentjana Lima Tahun Sovjet jang dimulai pada tahun 1927. Djika pada masa2 sebelumnja sedari tahun 1921, sewaktu Lenin mengeluarkan „Orde Ekonomi Barunja" (New Economic Policy-N.E.P.), jang memberi sedikit kelonggaran pada ekonomi Sovjet dan mau menerima bantuan Barat, maka fase baru kearah industrialisasi Sovjet Uni kali ini ialah ingin mentjukupi sendiri segala2nja. Dengan tjara pemerntahannja jang keras, Stalin berhasil melaksanakan 4 tahap dari Plan 5 tahun hingga pada achir P.D II, terutama tampak djelas dari kemadjuan jang mengagumkan dari industri berat, sehingga dapat memenangkan dalam melawan serbuan dari kaum Nazi. Pengaruh timbal balik antara elektrifikasi dan industri berat adalah tampak djelas. Mesin2 dan generator2, perlengkapan pembangunan Dam2, setasiun stasiun pembangkit tenaga uap, sampai kereta api diesel listrik dapat dibuat sendiri.

Pada tahun 1933, kekuatan tenaga listrik Sovjet telah dapat melampaui Inggris, Canada, Djepang, Perantjis, Sehingga mendjadi negara ketiga dalam hal kemampuan tenaga listriknja setelah Amerika dan Djerman. Sehingga pada achir tahun 1940, kekuatan tenaga listrik tersebut telah menaik mendjadi 25 kali dari kekuatan jang ada dimasa Czar pada tahun 1913. Hal ini disebabkan oleh banjaknja pembangunan setasiun2 tenaga listrik hydro maupun uap jang besar2. Setasiun2 tenaga uap dapat digerakkan dengan 60 matjam bahan bakar jang ada diwilajah Sovjet Uni, dari batubara sampai gas2 alam.

Selama penjerangan dan pendudukan kaum Nazi, dapat dikatakan sebagian besar sumber tenaga listrik (60 buah) di hantjurkan musuh. Tetapi hal tersebut malahan mendorong untuk membangun setasiun2 baru dengan tjepat didaerah2 Timur, jaitu di Asia Tengah dan Siberia, dimana sungai2 besarnja banjak mengalir di sana. Seterusnja mendorong bagi pembangunan setasiun2 raksasa didaerah2 tersebut kemudian.

Tetapi pembangunan setasiun2 raksasa didaerah Central Asia tsb. memerlukan waktu jang lama dan belum selesai hingga sekarang. Dimulai sehabis P.D. II, maka dikerdjakan dengan diam2 oleh Stalin dan baru sepuluh tahun kemudian terdengar hasil2nja dan diberitahukan ke madjuannja oleh perintah P. M. Chrustjov, jang lalu. Hal ini disebabkan pembangunan Dam2 tsb. selain memerlukan alat2 perlengkapan, pabrik2 mesin dan generator2 jang besar jang begitu lama mempersiapkannja, pembuatan djalan2 raja, pembukaan daerah2 baru, sambungan djalan atau rel2 kereta api, pembuatan kanal2 sungai2 besar tadi serta membendungnja, jang harus disesuaikan dengan perkembangan atau kemadjuan daerah2 Asia Tengah tadi. Walaupun dalam hal ini sering dikerdjakan oleh tenaga2 kerdja para pioner2 muda dengan sukarela. Baru sehabis P. D. II djuga banjak kota2 didirikan didaerah2 tadi, pusat2 industri2 diadakan disana, jaitu untuk mengolah daerah2 jang kaja dengan tambang: minjak tanah, batubara, gas2 alam, besi aluminium dll-nja. Hal ini djuga mendorong perpindahan penduduk dari daerah Barat kedaerah Timur tadi dengan setjara sukarela, dan hal tersebut menjebabkan adanja kemadjuan penduduk minoriteit daerah2 Asia tsb. Djika daerah Timur dahulunja banjak daerah Vladivostok sadja jang telah mengalami kemadjuan sekarang seluruh daerah Siberia dan Asia Central telah madju dan terbuka dengan penerangan listrik jang merata. Mendjadikan daerah2 jang dulu sering disebut oleh penulis2 Barat sebagai daerah2 jang gelap, terbelakang dan tertutup,berobah mendjadi pembangunan jang dikerdjakan dengan kerdja keras oleh penduduknja .

Sungai2 besar jang mengalir keutara didaerah2 tadi ialah: sungai2 Volga, Don, Pejhora, Dvina, Ob, Yeniseia, Lewa dan Amur, semuanja telah dipakai atau dibendung untuk menggerakkan generator2 besar Dam2 dan generator2 pada sungai2 besar tersebut ialah: Setasiun tenaga listrik Lenin Volga dan Stalingrat disungai Volga, masing2 berkekuatan ±2300 djuta dan 2330 djuta kilowatt. Bratsk dan Kasnoyarsk disungai Angara, masing2 berkekuatan 4000 dan 5000 ribu kilowatt. Kekuatan ini dapat dibangdingkan dengan kekuatan listrik pada Grand Coulee Dam di Sungai Columbia, Amerika Serikat jg sampai tahun 1928 merupakan setasiun pembangkit tenaga listrik terbesar didunia, jaitu berkekuatan 1974 djuta kilowatt atau separohnja kekuatan dua setasiun raksasa disungai Angara tadi. Dan mungkin hanja setasiun2 listrik jg di bangun pada projek Aswan di Dam di Mesir dan Volta Dam di Ghana jang dapat menjamai kekuatan setasiun pembangkit raksasa tadi. Tak terhitung banjaknja setasiun2 pembangkit ketjil (dibawah 1 djuta kilowatt) jang dibangun pada tjabang2 sungai besar tadi dimana terdapat kota2 pusat pemerintahan Republik2 otonom dan pusat2 indutri sebegai: Tasjakent, Baku Sverdlorsk, Stalinabat, Frunze, semuanja terdapat di Asia Tengah.

Sedang pada daerah2 dan kota2 jang djauh dari sungai2 besar sebagai Karaganda, banjak didirikan setasiun2 tenaga listrik uap atau thermal power jang besar dan modern. Batubara dan gas alam jang melimpah2 pada daerah2 tersebut jang dialirkan melalui pipa2 menudju ketempat2 atau kota jang djauh letaknja, begitu pula adanja tambang2 minjak tanah atau minjak bakar memungkinkan didirikan setasiun2 pembangkit tenaga listrik jang murah dan praktis daripada jang bertenaga air. Hingga sampai pada daerah2 jang terpentjil banjak didirikan setasiun2 listrik ketjil tenaga uap tersebut. Paling achir dibangun mulai tahun 1954, Sovjet Uni telah dapat membangun sebuah setasiun pembangkit tenaga listrik Atom didaerah Ural, dan mungkin sekarang telah lebih banjak lagi djumlahnja.



Drama 3 Babak:

DIBELAKANG APINJA „KAPAL - TUDJUH"

(Oleh : W.S. Rekadjaja.)

BABAK I.

Lajar dibuka...................... !

Decorasi : Lukisan dipinggir laut sebuah pelabuhan. Kapal perang terlihat dari djauh.

Dipantai laut............

Seorang Kelasi Kapal Keradjaan Belanda, berkulit sawo-matang ke hitam2an, berpakaian pesiar, seorang diri. Menundjuk kan sikap jang sombong (di bikin-bikin), sebentar-sebentar djauh memandang kemuka, sambil berkali-kali mengangkat tangannja jang kiri, ingin tahu masih berapa waktu lagi sampai djam 5 sore, suatu waktu jang amat penting baginja jang hanja setiap 7 hari sekali sadja, waktu itu dipergunakan.

Dari menit-kemenit, bertambah kesal dalam hatinja, berbitjara lah dengan dirinja sendiri.......

Djoni : „Kurang 5 menit lagi ! Mengapa belum tampak... Mengapa, ada halangankah ? ! Oho.........! Itu dia !

Komhier...Komhier... Zam... ! Benar datang dari mukanja, seorang tampan masih muda Serdadu KNIL mengenakan pakaian minggu, menudju langsung kepada insan jang sudah lama menantikan. Kedua-duanja sama2 tidak mampu menjimpan rahapnja sebagai kawan, tangan kanan bersalaman, sedangkan tangan kirinja menepuk pundak kawannja. Mata bertemu mata, hati bertemu hati terhadap kawan jang memang semati-sehidup. Achirnja terlepaslah kata-kata pertama dari mulutnja..................

Hamzam : „Gimana Djon...... Baikan toh !!

Djoni : „Natuurlijk dong ! Tjuma tadi sebentar aku menjaksikan akan kedatanganmu, sehingga timbullah fikiran aku gerangan berhalangan apakah kau tidak segera muntjul dimuka aku ini.........!"

Hamzam: „ngGak Djon...... begini tjeritanja......!

Sambil mendjawab pertanjaan Djoni, kedua belah tangannja saling berubah posisinja, sama-sama mendjadi bertolak pinggang, menampakkan sama2 keangkuhannja selaku Tentara Anak Radja. Sebentar berlagak, sebentar pula bergan ti tangannja. Djoni merogoh kantong-sakunja, mengenakan sebatang rokok dimulutnja sen diri, dan tidak lupa menjerahkan sebatang kepada kawan karibnja Hamzam. Korek dinjalakan, sama2 mengatjukan rokoknja kearah api, dan...... sebentar berkeluklah mengepul hembusan rokok dari kedua sahabat itu.........

Sesaat kemudian terdengarlah dari mulut Hamzam, melandjutkan djawaban atas desakan kawannja Djoni itu......

Hamzam: „Begini Djon...... Aku ada kesibukan pagi ini, hampir2 sadja aku datang terlambat. Kenalan baru perlu aku djumpai. Untung ada tak si, kalau tidak kau akan marah padaku.........!

Djoni: „Sukurlah kalau hanja itu sadja, berarti djuga suatu prestasi bagi kita sekalian. Mudah2an kenalan baru itu segera menjusul mendjadi pengikutmu jang setia......... Aku mungkin menjusul tidak lama lagi......!

Hamzam: „Tidak Djon......... Ini betul2, bukan mainan. Dan, tepat djuga katamu, bahwa kenalan baru ini nanti, bukan sadja mendjadi pengikutku, tetapi djuga pengikutmu, dan sekaligus mendjadi pengikut kita ini. Hanja, tahu sendiri dong...... kenalan baru ini tidak mungkin kau ketahui siapa namanja dan kaja apa orangnja, sebab pasti kita bentuk kelompok baru lagi.........!"

Djoni: „Uwah...... betul2 kau ini kader jang boleh dibanggakan. Aku puas Zam!!

Hamzam: „Begini Djon......! Hari ini memang ada pesan penting dari kawan kita Bung Hurip. Sekarang kita harus lebih waspada lagi. Pesan jang keras, jang aku terima, kita harus dapat menjelamatkan „drimansistim" kita ini. Hati2 djangan botjor. Si Botak mulai tjium2. Lagi jang mesti kau ingat jalah masaalah tuntutanmu sekawan tentang menolak potongan 17% itu tidak prinsip, dan bukan satu2nja. Itu adalah sekedar gebaar sadja. Lebih dari itu Djon, kita ingat pesan kawan kita Bung Hurip jang lain, bahwa jang terutama jalah masaalah diskriminasi warna kulit, diskriminasi salaris, tekanan dan larangan hubungan dengan orang luar, terutama dengan orang2 pergerakan, inilah jang terpokok!

Djoni: „Ja Zam, terima kasih atas keteranganmu itu. Semua saja perhatikan. Dan, pertjajalah bahwa kita tjukup ber hati2. Kalau si-Botak mulai tjium itu betul. Tanda jang aku dapat lihat, jalah matanja selalu metjitjil kalau tahu aku batja koran jang bukan dia punja.

Hamzam: „Maka itu Djon... Dimana2 mereka mengadakan aturan jang sama. Ditempatkan demikian djuga. Maka, lihat dong, disaku saja tidak pernah lupa, selalu koran „De Lokomotif" aku slempitkan, tjuma sekedar kamoplase sadja.

Djoni: „Tambahan lagi...... Zam! Sekarang mereka selalu mempergunakan kata2... orde en tucht...... orde en tucht...! Dasar badjingan si!

Hamzam: „Jah, itu semua udjian bagimu Djon. Dan disamping itu kau harus tahu, bahwa semua itu adalah sekadar untuk menutup-nutupi praktek mereka jang selalu memperbudak kita bangsa awak ini.

Dan...... penting lagi Djon ....!



Operasi Karja Angkatan Kepolisian tengah menutup Operasinja dengan menjelesaikan pembuatan djalan dengan djarak ± 7 km. Dalam gambar tampak Drs. Hartono tengah melaporkan djalannja Operasi. *(Sri Swn. Bp).*

Tangan Hamzam menarik perlahan2 tangan kiri Djoni, mulut ditempelkan dekat telinganja Djoni sambil berbisik-bisik.........

Pesan jang terachir dari Bung Hurip, kita sekarang sampai waktunja, dan telah masak untuk menggunakan sendjata kita pamungkas, jalah... .....aksi..... staking!

Djoni: „Staking..... ?! Uwah hebat djuga! Apakah kiranja Bung Hurip telah siap dengan segala2nja, bukankah korsewensinja tidak ringan!"

Hamzam: „Tentu Djon! Segala sesuatu telah diperhitungkan masak2. Keadaan sudah sangat memaksa, daripada kita dipukul dulu, kita kan harus pukul dia dulu! Hanja kau harus sangat berhati2, karena di tengah2mu ada pengchianatnja. Itu lo si Udjang! Awasi dia! Sampai waktunja nanti, bersihkan dulu, dan segera kuasai sendjata. Dan selandjutnja pertahankanlah kapalmu, karena itu basis jang pertama. Pimpinlah kawan2 kita, dan djangan panniek! Korban, bagi kita adalah biasa. Tidak perlu takut! Memang kawan2 sekapalmu akan diudji. Pertjajalah kita didarat selalu solider. Semuanja telah kita atur dengan beres. Pegang teguh drimansistim kita!

Djoni: „Wah hebat betul Zam! Baiklah! Dan pertjajalah bahwa kader2 kita didalam sekarang sudah lebih meninggi kesadarannja. Nah, untuk ini semua bukankah kita perlu djumpa kawan kita Bung Hurip.........?!

Hamzam: „Tentu Djon. Mari kita gunakan waktu kita ini, untuk djumpai Bung Hurip di tempat".

Djoni: „Mari......!"

....

Kedua kawan Hamzam dan Djoni bersama masuk pentas sebelah kiri. Lajar tutup......!

B A B A K II.

Lajar dibuka............!

Decorasi: Digeladag Kapal Tudjuh. Dek kapal dengan peralatannja jang menondjol djangkar, tali2 besar terurai dari atas kebawah, kamar2 dan kursi2 duduk (bangku) spesipik kapal.

Stok bendera lengkap Merah Putih Biru ditantjapkan miring ditampakkan sekadarnja.

——— ——— ——— ——— ——— ———

Suasana tegang! Seluruh awak kapal saling tjuriga mentjurigai...... awas mengawasi... Kapal Tudjuh berdjalan lantjar. Dari permukaan laut Sibolga Kapal Tudjuh kentjang menudju Surabaja. Sembojannja...... Mari kita bela kawan2 kita di Surabaja.........!

Sound: Sirene Kapal Tudjuh meraung, tanda pemberian tahu kepada seluruh awak kapal akan sesuatu perhatian!

Sound (suara Djoni):

...... Siap......! Siap......! Siaaaaaap......! Attensi! Attensi! Kawan2 supaja tetap kerdja! Tetap diposmu masing2! Djangan panniek! ....

....

Kelasi Tukang sapu keluar, menampakkan sebagai orang takut, panniek, kesana kemari sambil menggerutu.........

Djamin: „Aduh...... bagaimana ini...... Aduh......!"

Datang Djoni merangkul Djamin situkang sapu itu, berbisik keras, sambil menutup keras2 mulut si Djamin, berkata.........

Djoni: „Min! Tutup mulutmu! Tidak ada gunanja kau menggerutu!

Kerdja......! Dimana posmu!

Sirene terus meraung2. Djamin tangannja digelandang Djoni ditarik masuk kepentas kanan.

Proloog (suara Djoni):

„......Kawan2...... Kuasai sendjata ditanganmu! Kapal udara si Badjingan Belanda ultimatum kita! Itu dia, Kapal udara Belanda mengintjar kita! Djangan takut kawan2!

Kita benar! Djangan kawatir!

....

Sound (tembakan dari udara)

....

Disusul **suara peringatan** dari udara, melewati radio dikapal............

„.........Zeg Inlander.........! Awas kamu orang......! Pemberontak......! Extremist.........! God verdomme! Inlander goblok"

....

Kawannja Djoni pegang bedil berbajonet terhunus, mendorong dari belakang seorang Matroos Belanda, sambil buka mulut lebar...........

„Verrekt jou zeg! Ikut aku! Kalau tidak, kamu orang djadi aku tembak! Tahu?! Badjingan kolonialis Belanda! Hajuh ikuti aku!

Matroos Belanda tersebut di dorong2, sebentar2 kakinja di dupak dari belakang.

Ulangan Sound tembakan:

....

Proloog (suara Djoni):

.........Instruksi! Instruksi! Hallo! Hallo! Ini suara kawanmu Djoni! Ini suara kawanmu Djoni! Kawan2...... Dengarkan!

Ketahuilah! Kapal kita dibagian tengah rusak kena sasaran pelurunja si djahanam. Korban tidak ada.

Djangan takut! Djangan takut!

Kita tidak sekedar berontak ....Tidak!

Kita menuntut keadilan! Kita lawan diskriminasi!

Djalan terus! Mari kita pertjepat menudju pantai Surabaja. Kita bela kawan2 kita jang dipendjara dikamp Sukolilo. Madju terus! Djangan takut!

Ulangan sound tembakan:

....

Segenap awak kapal bertambah ribut, salang tundjang, tetapi tetap patriotik. Beberapa orang djatuh karena peluru orang digotong dengan brand Belanda. (Tundjukkan 1 a 2 orang digotong dengan brand car).

Seorang Matroos Belanda menengadah keatas, maksudnja mengawasi djalannja kapal terbang, untuk memberi tanda. Saputangan putih dari sakunja dikeluarkan akan dipergunakan sebagai benderra putih. Dari belakang ketahuan kawannja Djoni, segera ditangkap. Suara lantang keluar dari mulutnja............

„Ini dia... pengchianat...!"

Seorang Matroos Belanda lainnja tahu kawannja Djoni sedang sibuk menurunkan Bendera Belanda, sehingga berhasil merobek „birunja". Sekonjong2 datang disergap dari belakang, sehingga terdjadi perkelahian jang sengit. Untung kawannja Djoni lainnja menolong, sehingga selesailah perkelahian, diachiri dengan berkibarnja Sang Merah Putih dengan megahnja.

Sound (suara Djoni):

...... Merah Putih Bendera kita......! Robek birunja! Djangan takut! Kita pertaruhkan djiwa raga kita untuk Sang Merah Putih!

Kerdjakan Patriot2 Indonesia!

....

Lajar tutup.........!

B A B A K III (Achir).

Lajar dibuka.........!

Decorasi: Tempat terbuka. Dimuka ditaruh barikade kawat berduri. Ditengah pintu jang terdiri dari kaju dan kawat berduri.

——— ——— ——— ——— ——— ———

Di kamp. Sukolilo............!

Matroos Belanda lengkap bersendjatakan bedil dan bajonet terhunus, dimuka pintu barikade kawat berduri. Berdjalan kesana kemari dengan sombongnja mengawasi para tawanan dikamp Sukolilo.

Instruksi PWI pusat.

Pengurus Pusat PWI dalam menjambut dan memberikan dukungan kongkrit atas keputusan dan komando Presiden Pemimpin Besar Revolusi untuk keluar dari PBB menginstruksikan kepada seluruh korps Wartawan nasional untuk menjesuaikan diri dengan sikap dan Komando Presiden tsb. Seluruh anggota PWI dimanapun mereka berada diinstruksikan untuk (1.) meningkatkan kampanje untuk meretool PBB dari keadaan nja jang sekarang mendjadi PBB gaja baru jang bebas dari dominasi Oldefo, (2). memusatkan kampanje pers untuk lebih memperhebat kesetiakawanan bangsa2 Afrika Asia chususnja dan Nefo umumnja, (3.) memperkuat tekad untuk lebih berani menghadapi kesulitan2 akibat keluarnja Indonesia dari PBB dan bekerdja lebih keras dengan prinsip berrdiri di atas kaki sendiri, (4.) memperteguh kesetiakawanan dan persatuan revolusioner korps wartawan Indonesia dan berdiri tegak sepenuhnja dibelakang Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno Mengarahkan udjung pena pada musuh2 Revolusi Indonesia, nekolim dan kaki tangannja didalam negeri. Demikian siaran pers. Sekretariat PWI Pusat jang disampaikan pada Antara. (Ant).

„Inlander goblok......!
Sekarang kamu orang rasaken ja!

Orang gila! Kowe berani sama Belanda?!

Kominis ja.........!"

Dipentas bagian belakang pintu, hanja tertutup dengan sebagian kawat berduri, 10 a 12 Matroos2 bangsa Indonesia. Badannja bersakit2an. Pakaian tjompang-tjamping. Tetapi semangat tetap berkobar2. Hidup bebas, ada jang batja2 dan matjam2 tjara untuk menghibur diri.

Dimana pendjaga Belanda tersebut tidak dekat dengan para tawanan, kesempatan di gunakan oleh para tawanan tsb. untuk melampiaskan kemarahannja kepada Belanda. Berbisik2...... mengolok2......

......Itu gambarnja kolonialis ......Tahu! Dia nggak ngerti, nasibnja toh sama sadja sama gua! Holander goblok!

......Bener deh! Si Frits itu tololnja amat, malas, nggak be tjus kerdja!

......Pangkatnja sama2 gua!

......Ija, tapi gadjinja gede dia, dasar diskriminasi......!

.... Belanda katanja bes chaaf .... ja! Ngapa na wan orang kok malah ditaruh ditempat penjakit Lepra begi ni! Dasar pendjadjah si! ..... oh Belanda ...... Tunggu wak tunja nanti ....!

Proloog (Suara Belanda): .... Zeg .... Attensi .... Attensi .....! Perhatian ......! Perhatian .....! Hari ini tang gal ...... atas perintah Hooge rechthof, diumumkan kepada semua inlandsche Scheppeli ngen, jang namanja dibawah ini diperintahkan supaja masuk gevangenis selama 8 bulan.

1. Kelasi I Djoni. 2. Motoris Simon. 3. Masinis Affandi, se gera keluar kamp, pindah ge vangenis... ! Ke-3 orang tsb. segera bediri, diberi salam oleh kawan2nja jang akan ditinggal kan. Ada jang merangkul ber tangis-tangisan terharu. Berdi ri tegak, ketiga kawan itu dan berkatalah ....

Kawan kawan jg saja tjintai .... Aku ichlas meninggal kan kau sekalian .... Kita bertiga telah mendapat vonnis nja Belanda untuk dihukum 8 bulan. Dan pertjajalah bahwa anak istri kita diluar kawat berduri ini pasti baik-baik, sebab diluar kita ini, banjak kawan2 kita jang membantu kita. Terutama orang2 perge rakan selalu dibelakang kita! Pertjajalah! Selamat tinggal, sampai berdjumpa kembali...!

Pendjaga Belanda: "God ver domme zeg .....! Apa ini?! Openbaar vergadering ja .....! Verrekt zeg ....! Tjepat ..! Ketiga kawan ini ditarik keluar pintu, bergeser dimuka pintu berikade. Dimuka pintu itu, ke tigakawan ini mengemukakan pendapatnja ....

Djoni: "Saja nggak sudi lagi djadi antek Belanda. Saja ingin hidup bebas, kembali kedesa, djadi orang Tani, membikin pangan. Tidak ingin lagi djadi budak, stop sampai sekian sa dja! Stop diskriminasi! Kita tunggu kawan2 kita diluar, nanti kita bentuk Organisasi Ikatan Bekas Marine, Patriot Indonesia.

Hidup Pedjuang Zeven Pro vinsien!Hidup!

Simon: „Hidup Bung Djoni! Buat apa lagi ikut si Botak Be landa, tidak ada harganja! Kita tahu sekarang, apa arti nja berkorban. Tidak lain untuk anak tjutju kita dikemu dian! Saja orang tehnik! Saja sumbangkan kepada pabrik2 jang membutuhkan saja. Kalau perlu mjupir taksi.... beres! Hidup! Hidup! Pahlawan Ze ven Propinsien!

Effendi: "Buat gua lain lagi. Kita pasti bebas! Bebas ber gaul sama sapa sadja! Beres! Kita terus batja korannja orang pergerakan! Verrekt koran "De Locomotief". Satu hal jang pasti akan saja kerdjakan .... Apa itu?! Saja akan ikuti Pemimpin Pergerakan Bung Karno! Kita pasti mer deka! Pertjajalah! Merdeka! Merdeka! Merdeka!!!

Lajar tutup ....!

S e l e s a i !

Adjaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno

Nasionalisme, Islamisme Dan Marxisme

(I).

Pengantar Redaksi :

Melaksanakan pengumuman Presiden/Panglima Tertinggi ABRI/KOTI No. D|450/Koti/64 jang ditandatangani oleh Let. Djen A. Yani selaku Kepala Staf KOTI jang hanja membenarkan semua aliran dan golongan dikalangan masjarakat memuat tulisan2 asli dari Pemimpin Besar Revolusi—Bung Karno tanpa tafsiran, dimulai dari artikel pertama dari buku „Dibawah Bendera Revolusi", maka mulai penerbitan ini „Pesat" memuat tulisan - tulisan Bung Karno jang termuat dalam buku „Dibawah Bendera Revolusi" itu.

Red.



Pemimpin Besar Revolusi BUNG KARNO.

SEBAGAI Aria Bima-putera, jg lahirnja dalam zaman perdjoangan, maka Indonesia Muda inilah melihat tjahaja hari pertama dalam zaman jg rakjat rakjat Asia lagi berada dalam perasaan tak senang dengan nasib ekonominja tak senang dengan nasib politiknja, tak senang dengan segala nasib jang lain2nja.

Zaman "senang dengan adanja", sudahlah lalu.

Zaman baru : zaman muda, sudahlah datang sebagai fadjar jang terang tjuatja.

Zaman teori kaum kuno jang mengatakan, bahwa "sia pa jang ada dibawah, harus terima senang jang ia anggap tjukup harga duduk dalam per bendaharaan riwajat, jang ba rang kemas2nja berguna untuk memelihara siapa jang lagi berdiri dalam hidup, kini sudahlah tak mendapat pe nganggapan lagi oleh rakjat rakjat Asia itu. Pun makin la ma makin tipislah kepertjaja an rakjat rakjat itu, bahwa rak jat rakjat jang mempertuan kannja itu, adalah sebagai "voogd" jang kelak kemudian hari akan "ontvoigden" me reka; makin lama makin tipis lah kepertjajaannja, bahwa rakjat rakjat jang mempertu ankannja itu ada sebagai sau dara tua", jang dengan kemau an sendiri akan melepaskan me reka; bilamana mereka sudah "dewasa"; "akil balik"; atau "masak".

Sebab tipisnja kepertjajaan itu adalah bersendi pengetahu an; bersendi kejakinan; bahwa jang menjebabkan kolonisasi itu bukanlah keinginan pada kemashuran; bukan keinginan melihat dunia asing; bukan ke inginan merdeka; dan bukan pula oleh karena negeri rakjat jang mendjalankan kolonisasi itu ada terlampau sesak oleh banjaknja penduduk, — seba gai jang telah diadjarkan oleh Gustav Klemm —; akan tetapi asalnja kolonisasi ialah teristi mewa soal rezeki.

"Jang pertama tama menje babkan kolonisasi ialah hampir selamanja kekurangan bekal hidup dalam tanah airnja sen diri", begitulah Dietrich Scha fer berkata. Kekurangan re zeki, itulah jang mendjadi se bab rakjat rakjat Eropah men tjari rezeki dinegeri lain. Itu lah pula jang mendjadi sebab rakjat rakjat itu mendjadjah negeri negeri; dimana mereka bisa mendapat rezeki itu. Itu lah pula jang membikin "ont

voogding"nja negeri negeri djadjahan oleh negeri negeri jang mendjadjah itu; sebagai suatu barang jang sukar di pertjajainja. Orang tak akan gampang gampang melepaskan bakul-hasilnja; djika pelepasan bakul itu mendatangkan matinja.

Begitulah bertahun2; berwindu2; rakjat2 Eropah itu mempertuankan negeri2 Asia. Berwindu2 rezeki2 Asia masuk kenegerinja. Teristimewa Eropah Baratlah jang bukan main tambah kekajaannja.

Begitulah tragiknja riwajat2 negeri2 djadjahan! Dan keinsjafan akan tragik inilah jang menjadarkan rakjat2 djadjahan itu; sebab; walaupun lahirnja sudah kalah dan takluk; maka Spirit of Asia masihlah kekal. Roch Asia masih hidup sebagai api jang tiada padamnja Keinsjafan akan tragik inilah pula jang sekarang mendjadi njawa pergerakan rakjat di Indonesia kita; jang walaupun dalam maksudnja sama, ada mempunjai tiga sifat: Nasionalistis islamistis dan Marxistis dan adanja.

Mempeladjari mentjahari hubungan antara ketiga sifat itu; membuktikan; bahwa tiga haluan ini dalam suatu negeri djadjahan tak guna berseteruan satu sama lain, membuktikan pula; bahwa ketiga gelombang ini bisa bekerdja bersama2 mendjadi satu gelombang jang maha besar dan maha kuat; satu ombak taufan jang tak dapat ditahan terdjangnja; itulah kewadjiban jang kita semua harus memikulnja.

Akan hasil atau tidaknja kita mendjalankan kewadjiban jang seberat dan semulia itu; bukanlah kita jang menentukan. Akan tetapi; kita tidak boleh putus2 berdaja upaja; tidak boleh habis ichtiar mendjalankan kewadjiban ikut mempersatukan golongan2 tadi itu. Sebab kita jakin; bahwa persatuanlah jang kelak kemudian hari membawa kita kearah terkabulnja impian kita: Indonesia Merdeka.

Entah bagaimana tertjapainja persatuan itu; entah pula bagaimana rupanja persatuan itu; akan tetapi tetaplah bahwa kapal jang membawa kita ke Indonesia Merdeka itu; jalah Kapal Persatuan adanja!

Mahatma, djuru mudi jang akan membuat dan mengemudikan Kapal Persatuan itu kini barangkali belum ada, akan tetapi jakinlah kita pula, bahwa kelak kemudian hari mustilah datang saatnja,jang Mahatma itu berdiri ditengah kita.

Itulah sebabnja kita dengan besar hati mempeladjari dan ikut meratakan djalan jang menudju persatuan itu. Itulah maksud tulisan jang pendek ini.

Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme!

Inilah azas2 jang dipeluk oleh pergerakan2 rakjat diseluruh Asia. Inilah faham2 jang mendjadi rochnja pergerakan2 di Asia itu.Rochnja pula pergerakan2 di Indonesia kita ini.

Partai Boedi Oetomo, „marhum" Nationaal Indische Partij jang kini masih „hidup", Partai Sarekat Islam, Perserikatan Minahasa, Partai Komunis Indonesia, dan masih banjak partai2 lain itu masing2 mempunjai roch Nasionalisme, roch Islamisme, atau roch Marxisme adanja. Dapatkah roch2 ini dalam politik djadjahan bekerdja bersama2 mendjadi satu Roch jang Besar, Roch Persatuan? Roch Roch Persatuan jang akan membawa kita kelapang ke Besaran?

Dapatkah dalam tanah djadjahan pergerakan Nasionalme itu dirapatkan dengan pergerakan Islamisme jang pada hakekatnja tiada bangsa, dengan pergerakan Marxisme jang bersifat perdjoangan internasional?

Dapatkah Islamisme itu, ialah sesuatu agama, dalam politik djadjahan bekerdja bersama2 dengan Nasionalisme jg mementingkan bangsa, dengan materialismenja Marxisme jang mengadjar perbendaan?

Untuk adilnja kitapunja hukuman terhadap pada „practiknja" faham Marxisme itu, maka haruslah kita ingat, bahwa "failliet" dan „kalangkabut"nja negeri Rusja adalah dipertjepat pula oleh penutupan atau blokkade oleh semua negeri2 musuhnja, dipertjepat pula oleh hantaman dan serangan pada empatbelas tempat oleh musuh2nja sebagai Inggris, Perantjis, dan djendral2 Kaltehak, Denjkin, Yudenitch dan Wrangel; dipertjepat pula oleh anti-propaganda jang dilakukan oleh hampir semua surat-chabar diseluruh dunja.

Didalam pemandangan kita, maka musuh2nja itu pula harus ikut bertanggung-djawab atas matinja limabelas djuta orang jang sakit dan kelaparan itu, dimana mereka menjokong penjerangan Kaltehak, Denjikin, Yudenitch dan Wrangel itu dengan harta dan benda dimana umpamanja negeri Inggris jang membuang2 berdjuta2 rupiah untuk menjokong penjerangan2 atas diri sahabatnja jang dulu itu, telah „mengotorkan nama Inggris didunia dengan menolak memberi tiap2 bantuan pada kerdja-penolongan" sisakit dan si lapar itu; dimana di Amerika, di Rumania, dan di Hongarja pada saat terdjadinja bentjana itu pula, karena terlalu banjaknja gandum orang sudah memakai gandum itu untuk kaju bakar sedang dinegeri Rusia orang2 didistrik Samara makan daging anak2nja sendiri oleh karena laparnja.

Kita bukan Komunis

Bahwa sesungguhnja, luhurlah sikapnja H.G. Wells, penulis Inggris jang masjhur itu, seorang jang bukan Komunis, bahwa umpamanja kaum bolshevik itu „tidak dirintang2i mereka barangkali bisa menjelesaikan suatu experiment (pertjobaan) jang maha besar faedahnja bagi perikemanusiaan. Tetapi mereka dirintang2i".

Kita jang bukan komunis pula, kitapun tak memihak pada siapa djuga! Kita hanjalah memihak kepada Persahabatan pergerakan kita semua!

Kita diatas menulis, bahwa taktik Marxisme jang sekarang adalah berlainan dengan taktik Marxisme jang dulu. Taktik Marxisme jang dulu sikapnja begitu sengit anti kaum-kebangsaan dan anti-kaum keagamaan, maka sekarang terutama di Asia, sudahlah begitu berobah hingga kesengitan „anti" ini sudah berbalik mendjadi persahabatan dan penjokongan. Kita kini mendapat persahabatan dan penjokongan. Kita kini melihat persahabatan kaum Marxis dengan kaum Nasionalis dinegeri Tiongkok, dan kita melihat persahabatan kaum Marxis dg kaum Islamis di negeri Afghanistan.



Untuk menutup th. 1964, D.P.R.D.-D.I.J. telah mengadakan Sidang pleno luar biasa. Dalam sidang tsb. S P. Wk. Kep. Daerah Paku Alam telah menerima naskah kebulatan tekad dari perusahaan2 D.I.J. untuk didjadikan Perusahaan Daerah.



PENDIDIKAN DI TIBET.

TIDAK ada orang jang mempergunakan tulisan dan bahasa Tibet jang sudah berumur 1300 tahun sebanjak seperti tahun 1959. Setelah perubahan demokratis jang menghapus segala keterbelakangan dan jang mengembalikan kepada abad2 Tibet jang madju. Sekaligus ribuan orang2 Tibet mendapatkan didjkan jang baik dan beladjar membatja dan menulis.

Toko buku - toko buku merupakan barang baru di-kota2 dan di-daerah2 Tibet; mendjual lebih dari setengat djuta buku dalam bahasa Tibet pada lima tahun jang silam. Dari beberapa ratus peredaran harjan bahasa Tibet "Tibet-Dajly" telah tumbuh mendjadi lebih dari 5000 eksemplar.

Buku2, baik dalam tulisan tangan maupun dalam huruf2 tjetak mendjadikan djumlah jang lebih banjak pada badan2 penerbit.

Kantor2 telegrap di Tibet kini mempergunakan bahasa Tibet apabila dokumen2 resmi jang dikirimkan memang sedjak semula sudah ditulis dalam mesin tulis bahasa Tibet djuga.

Sekalipun Tulisan dan bahasa Tibet didapatkan djauh sebelum abad ketudjuh, sampai beberapa tahun jang lalu tidak ada sebuah sekolahpun jg mengadjarkan tulisan dan bahasa ini setjara penuh. Ketjuali ber-sama2 pada beberapa daerah dengan bahasa2 atau tulisan2 Perantjis Itali dan Djerman.

Pelajan2 dan para penggembala2 jang buta huruf diang gap sebagai "hewan jang dapat berbitjara". Memang seperti ternak2 sadja lajaknja mereka diperdjual belikan dan dikirimkan oleh tuan2 tanah selama itu.

Anak2 dari budak2 belian dianggap djuga sebagai tjalon2 budak. Se akan2 mereka dilahirkan memang untuk mendjadi budak. Sebagai buktj ada sebuah kebiasaan djika anak2 budak ini berumur tudjuh atau delapan tahun diharuskan bekerdja untuk tuannja tanpa upah sesenpun djua. Pergi ke sekolah adalah merupakan barang impian belaka.

Sekolah dasar didirikan oleh pemerintah pusat di Lhasa dan di-kota2 lain didaerah Tibet pada tahun 1952. Namun sekolah2 ini hampir tidak ada jang penuh sekalipun diadakan pembebasan pembajaran untuk anak2 pelajan.

Ditahun 1959 keadaan mendjadi berubah sama sekali. Setelah perubahan demokratis dan pembebasan budak dimana2 ingin menjekolahkan anaknja. Sampai2 sekolah2 pemerintah tidak lagi mentjukupi kebutuhan. Djadi jang dahulu emoh sekolah dan emoh menjekolahkan anaknja kini kalahan mendirikan sendiri dan berusaha mengadakan sekolah sendiri di-desa2 dan di tempat2 mereka. Sekolah-sekolah didirikan oleh mereka sendiri dengan bantuan dari pemerintah dan dengan sokongan sepenuhnja oleh pemerintah dalam hal kebutuhan buku2 peladjaran serta alat2 lainnja. Malahan karena meluapnja semangat beladjar sampai2 tidak sedikit di daerah2 padang rumput diadakan sekolah dibawah tenda.

Untuk menjesuaikan dengan keadaan maka sekolah ada jang dibuka hanja dimusim2 senggang sadja dari pekerdjaan. Tetapi sebaliknja ditutup dan diliburkan di-saat2 panenan. Hal ini memungkinkan anak2 tidak terganggu pekerdjaannja dalam membantu orang-tua mereka.

Tidak sedikit djumlah sekolah2 dasar pemerintah, termasuk sekolah2 menengah, dan 1400 buah jang didirikan oleh rakjat.

Bahasa Tibet sudah mendjadi matapeladjaran wadjib seperti halnja matapeladjaran berhitung, menjanji (seni suara), menggambar dan olah raga.

Di Lhasa 95% anak2 sudah bersekolah. Didaerah Tsalang sebelah selatan Tibet 78%.

Ratusan pemuda2 Tibet beladjar di-institut2 dan lembaga2 pendidikan lainnja, jang chusus untuk minoritas di Peking dan di-kota2 lain.

Pada suatu ketika pastilah kedjajaan dan kehormatan tulisan2 Tibet akan kembali dan mendjadi milik rakjat pekerdja didaerah Tibet jang kaja.

(China Features)



Dukung keputusan Presiden keluar dari PBB.

— Seluruh Rakjat DIJ siap laksanakan Komando Bung Karno.

SETELAH ditjanangkan bahwa Indonesia keluar dari PBB oleh Bung Karno semua Rakjat DIJ termasuk djuga Peladjar /Mahasiswa2nja dan bersama2 ormas2 jang revolusioner lainnja telah menjatakan dukungannja dgn. disertai tanggung djawab dan siap melaksanakan Komando Bung Karno guna mensukseskan Dwikora untuk memperkuat garis depan maupun garis belakang, untuk mengganjang projek neo-kolonialisme "Malaysia". Karena Rakjat D.I.J. jakin dan membenarkan seperti apa jang telah disiarkan oleh Departemen Penerangan bahwa Indonesia tidak pernah menikmati hasil PBB bahkan ber-kali2 merugikannja. Kalau pihak imperialis dan antek2nja menerjakan bahwa sikap Indonesia ini tidak menguntungkan maupun akan menghadapi kesulitan2 karena terhentinja bantuan2 dari specialized agencies PBB sepertinja Unicef, WHO, FAO, Ecafe, itu hanjalah suatu omongan kosong belaka. Negeri kita tjukup kaja, tanah air kita tjukup subur, karenanja kita sanggup berdiri diatas kaki sendiri (Tavip).

Sehubungan dengan itu Front Nasional DIJ telah mengirim kawat kepada Presiden, Panglima Tertinggi ABRI/Koti berbunji sbb: "Dengan rasa penuh tanggung djawab FN DIJ mendukung sepenuhnja keputusan PJM Presiden untuk keluar dari PBB. Kami jakin bahwa keputusan tsb. akan lebih meningkatkan Dwikora, memperkuat Nefo dan meningkatkan perdjuangan untuk meretul PBB jang didominasi oleh oldefo".

Mengenai pembekuan partai Murba FN DIJ menjatakan: Demi untuk kesatuan dan persatuan guna suksesnja pelaksanaan Dwikora FN DIJ mendukung sepenuhnja keputusan PJM Presiden, Panglima ABRI/Koti, untuk sementara waktu melarang kegiatan partai Murba beserta anggauta2nja, ormas dan lembaga jang bernaung dan berinduk dibawahnja. Front Nasional DIJ selandjutnja mengharap kebidjaksanaan Presiden, untuk mengeluarkan menteri2 kabinet dari partai Murba dan supaja mereka diganti tenaga2 jang sangugp sepenuhnja melaksanakan Pantjasila, Manipol dan Dwikora. Demikianlah surat kawat dari FN DIJ jang ditandatangani oleh Susilo dan A. Wijono. * * *

PENGUMUMAN

Berhubung dengan adanja hari2 libur di pertjetakan, maka Pesat terpaksa terbit terlambat.

Redaksi selalu berusaha untuk mentjegah keterlambatan ini, tetapi tehnik kerdja agak sulit.

Untuk sementara waktu Pesat terbit terlambat.

Harap para pembatja dan sympatisan Pesat maklum adanja.

Redaksi.

Pesat

PERANGKO BERLANGGANAN

Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67, Telp. 747
JOGJAKARTA.

Bila tidak sampai harap dikembalikan ke alamat:

Kepada jang terhormat

Idzin terbit Mempen tg. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UPPG/SIT/1963.
Typ. „Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3194/C-1272/3061